

Membaca Intermedialitas: Resepsi atas Novel dan Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI)



SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Strata-1) Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Revian Yuni Safira 17321103

Dosen pengampu :

Holy Rafika Dhona,Sikom.,MA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

Disusun oleh :
Revian Yuni Safira
17321103

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi**

Tanggal : 5 September 2022



Pak holy Rafika dhona S.I.Kom
NIDN : 0512048302

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Membaca Intermedialitas: Resepsi atas Novel dan Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI)

Disusun oleh:
Revian Yuni Safira
17321103

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Tanggal: 22 September 2022

Dewan Penguji:

1. Holy Rafika Dhona S.I.Kom., M.A.

(NIDN: 0512048302)

()

2. Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.

(NIDN: 0517078101)

()

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
(NIDN: 0506038201)

HALAMAN PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama: Revian Yuni Safira

NIM : 17321103

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti menjiplak ataupun pembuatan jasa skripsi oleh pihak lain, atau pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik yang di junjung tinggi oleh universitas islam indonesia
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah yang murni saya sebagai penulis, bukan karya penjiplakan atau hasil dari pihak kedua.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari program study ilmu komunikasi fakultas psikolog sosial budaya , universitas islam indonesia . Ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya orang lain, maka wallohi saya bersedia menerima sanksi yang sudah di tetapkan Univesitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini setuju dengan kesungguhan hati yang sesungguhnya.

Yogyakarta 2 november 2022 yang menyatakan

Materai Rp 10.000.

Revian yuni safira

17321103



KATA PENGANTAR

ASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

Puji syukur dipanjatkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT atas karunia-Nya yang telah dilimpahkan terhadap peneliti berupa kesehatan, semangat serta kesabaran sehingga *penulis mampu menyelesaikan research yang berjudul “ membaca intermedialitas atas novel dan film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari ini)* dengan penuh rasa syukur. Dan sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Baginda nabi besar nabi untuk seluruh alam semesta “ Muhammad Saw “ yang senantiasa kita agungkan dan senantiasa kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

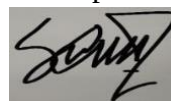
Tugas akhir/skripsi ini merupakan pra-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam rangka memperoleh gelar sarjana dari fakultas psikolog sosial budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat sadar bahwasanya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, selama menjalani skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis Ingin Mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tersayang yang sudah membesarkan saya dengan penuh cinta sehingga saya bisa menunjang pendidikan di Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom., selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
3. Pak holy Rafika dhona S.I.Kom.,MA., Selaku dosen pembimbing Penulis ucapkan terimakasih banyak atas waktu, kesabaran dan memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Komunikasi. Terimakasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Teman-teman dan orang tersayang yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Serta segala pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kami menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 5 September 2022



Motto

وَمَنْ سَلَكَ َ طَرِيقًا يَلْتَمَسْ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اَللّٰهُ لَهٗ َ بِهِ َ طَرِيقًا اِلَى َ
لِجَنَّةٍ َ

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

1. kedua orang tua dan orang – orang tersayang
2. Teman-teman se-fpsb
3. Adik dan kakak tingkat
4. Para penggiat ilmu pengetahuan terkhusus media creative
5. Orang yang saya cintai sepenuh hati

Daftar isi

KATA	
PENGANTAR.....	5
MOTTO.....	6
DAFTAR ISI.....	7
BAB I.....	11
PENDAHULUAN.....	11
A. Latar belakang.....	11
B. Rumusan masalah.....	14
C. Tuju penelitian.....	14
D. Manfaat penelitian.....	15
a. Manfaat akademik.....	15
b. Manfaat sosial.....	15
KERANGKA TEORI.....	16
A. Intermediality.....	16
B. Definisi komunikasi massa.....	17
C. Teori resepsi.....	17
D. Tinjauan pustaka.....	18
INTERMEDIALITY.....	21
NKCTHI.....	21
BAB II.....	23
A. Profil narasumber.....	23
B. Gambaran umum.....	26
BAB III.....	30
TEMUAN PENELITIAN.....	30
A. Konflik, peran sebagai modern media of communication dan pengaruh (intermediality) dalam filmNKCTHI dalam film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari in.....	30
a. Konflik dalam film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari.....	30
BAB IV.....	36
HASIL DAN PEMBAHASAAN.....	36
A. Persepsi mahasiswa fpsb terhadap peran sebagai MMOC dan dampak lintas media (intermediality) pada film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari ini.....	36

a. Peran NKCTHI sebagai modern media of communication.....	37
b. Pengaruh intermediality (lintas media) terhadap cerita asli.....	40
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Keterbatasan penelitian.....	45
C. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

Daftar tabel

Tabel 1. 1 penelitian terdahulu.....	19
Tabel 2. 2 profil narasumber.....	23
Tabel 2. 3 peringkat.....	28

Daftar gambar

Gambar 2. 1 poster NKCTHI.....	26
Gambar 2. 2 poster NKCTHI.....	27

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Membaca intermedialitas (Resepsi Atas Novel dan Film NKCTHI) (*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*) novel karya marchella FP dan film garapan Visinema picture ini berhasil membuat penonton merasakan apa yang dirasakan masing-masing karakternya yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang dimana mempunyai semacam konflik internal yang dimana masing masing karakter utama dalam keluarga tersebut angkasa, Aurora dan awan harus menghadapi problem mereka masing masing yaitu problem external yang disebabkan faktor internal. Film yang based on novel ini menyajikan adegan problem yang sangat banyak dialami oleh keluarga diindonesia bahkan di dunia, penyajian problem-problem dan konflik antar karakternya sangat berhasil seolah-olah penonton tenggelam didalam cerita. Penelitian ini menggunakan paradigma observasi dan interview yang dimana penyajian datanya berupa deskriptif yang objectnya mahasiswa FPSB uiversitas Islam Indonesia, dalam penelitian ini ada dua subject yang ingin dijawab melalui interview yaitu resepsi atas pengaruh Intermediality atas novel dan film dan peran film NKCTHI sebagai modern media of communication. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi resepsi partisipant terhadap pengaruh bergantinya media novel ke film dan NKCTHI sebagai modern media of communication yaitu faktor pengalaman seperti faktor internal seperti psikologis dan biologis, serta faktor eksternal seperti intensivenya pengulangan suatu object, film sebagai modern media sudah selayaknya memberi kesan dan pesan yang mengesankan dibalik dimanjakan dengan visual dan sound akan tetapi harus setara dengan pesan yang disampaikan dan penyampaianya pun harus gampang supaya mudah dipetik oleh penikmat film atau cerita seperti halnya NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari ini).

This study aims to find out membaca intermediality (Resepsi Atas Novel and Film NKCTHI) (*nanti kita cerita tentang hari ini*) the novel by marchella FP and the film by Visinema picture has succeeded in making the audience feel what each character feels which tells the story of a family who which has a kind of internal conflict where each of the main characters in the family, the angkasa, Aurora and awan must face their own problems, namely external problems caused by internal factors. The film based on this novel presents scenes of problems that are very much experienced by families in Indonesia and even in the world, the presentation of problems and conflicts between characters is very successful as if the audience is immersed in the story. This study uses an observation and interview paradigm in which the data presentation is descriptive with the object being students of the Indonesian Islamic University FPSB, in this study there are two subjects that want to be answered through interviews, namely receptions on the influence of Intermediality on novels and films and the role of NKCTHI films as

modern media of communication. The results of this study indicate that there are several factors that influence participant reception on the effect of changing novel media to film and NKCTHI as a modern media of communication, namely experience factors such as internal factors such as psychological and biological, as well as external factors such as the intensive repetition of an object, film as a modern media has should give an impressive impression and message behind being spoiled with visuals and sound, but it must be equivalent to the message conveyed and the delivery must also be easy so that it is easily picked up by movie or story connoisseurs like NKCTHI (nantu kita cerita tentang hari ini).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah salah satu media yang banyak dicintai masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa dikarenakan film mampu membangkitkan emosi dari para penontonnya, film juga dikenal dengan motion picture atau serangkaian dari gambargambar diam pada film, yang diproyeksikan dengan cepat ke layar melalui cahaya. fenomena optik ini dikenal sebagai persistence of vision, hal ini memberikan ilusi gerakan yang sebenarnya, halus dan berkelanjutan.

Pada dasarnya film adalah salah satu dari paradigma intermediality dimana intermedia adalah seni yang mempresentasikan dari penggabungan seni media komunikasi modern yang dimana menjadi sarana untuk mengekspresikan dan pertukaran. Klaus Bruhn Jensen dalam tulisannya *intermediality* (2016) menyatakan bahwa komunikasi beberapa wacana sekaligus ialah termasuk kombinasi modalitas interaksi sensorik yang berbeda, misalkan music dan gambar bergerak. Yang bermakna intermedialitas itu fleksibel bisa dalam bentuk musikalisasi untuk promosi atau menggunakan video motion, Kedua intermedialitas mewakili kombinasi kendaraan material yang terpisah dari perwakilan penolakan, seperti yang dicontohkan oleh penggunaan platform cetak, elektronik, dan digital dalam kampanye komunikasi. Ketiga, intermedialitas membahas keterkaitan antara media sebagai institusi dalam masyarakat—keterkaitan yang ditangkap dalam teknologi dan istilah ekonomi seperti konvergensi dan konsentrasi. intermedialitas telah paling luas digunakan dengan mengacu pada beberapa wacana dan

modalitas pengalaman dan representasi, seperti yang diperiksa dalam tradisi komunikasi estetis dan humanistik lainnya penelitian (Paech & Schröter, 2007).

Film sendiri bagian dari MKM yang bersifat audio dan visual yang dimana digunakan untuk menyampaikan suatu berita, pesan-pesan tersirat kepada sekelompok masyarakat baik di dalam suatu Daerah maupun beberapa daerah. Film sendiri dikatakan sebagai MKM (media komunikasi massa) yang sangat ampuh terhadap tujuannya yang berarti tujuan dari MKM dengan mudah disampaikan oleh media perfilman, karena karakteristiknya yang sangat audio visual yang mempunyai kelebihan mampu menunjukkan suatu kejadian hanya dalam hitungan menit/jam. Pada saat masyarakat menyaksikan film penonton seolah-olah pada waktu yang berbeda yang dimana dapat menampilkan kehidupan dengan singkat dan dapat dengan mudah memperoleh keyakinan dari masyarakat (mempengaruhi masyarakat) tapi banyak juga yang mengatakan bahwa film adalah tayangan tanpa bobot yang dimana hanya untuk hiburan semata akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa film adalah media yang mampu memberikan pembelajaran bagi para penontonnya. Teruntuk para film maker tidak sedikit dari mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi dari satu maupun sekumpulan orang yang diangkat ke dalam teater. Pada dasarnya film merupakan media yang merekam segala realitas yang tumbuh dan menjalar di dalam suatu kumpulan masyarakat yang kemudian di realisasikan keadaan layar lebar atau yang akrab kita sebut bioskop.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah sebuah film based pada novel tanah air. saat pertama kali diterbitkan pada bulan Oktober 2018 silam, buku rekaan Marchella FP tersebut mampu terjual lebih dari 5 ribu eksemplar hanya dalam kurun waktu sehari. Itupun sebatas mencakup Pulau Jawa dan belum pula ditambahkan dengan penjualan melalui *pre-order* yang tak kalah dahsyatnya. Hingga ulasan ini diturunkan, buku berisi kutipan kalimat-kalimat perenungan hidup ini sudah mencapai cetakan ke12 dan masih banyak diburu oleh khalayak ramai. Cerita ini disadur dari buku nonfiksi tanpa ada narasi di dalamnya, Angga Dwimas Sasongko selaku sutradara beserta Jenny Jusuf dan Melarissa Sjarief yang membantu Angga dalam memoles skenario pun sejatinya mengkreasi satu jalinan pengisahan baru.

NKCTHI adalah sebuah novel yang dibuat real live actionya untuk membangun atau untuk mengingatkan imajinasi para peminat saat membaca novel tersebut dalam bentuk

film visual bergerak yang disebut film yang dimana campur tangan media ke media yang lain, karena sering sekali novel, comic, manga ataupun manhwa yang awalnya dalam bentuk novel atau gambar saat dibuat kedalam media visual, adanya ketidakpuasan saat melihat visual bergerak tersebut karena imajinasi pembaca sangat berbeda dan seakan akan dibatasi oleh media yang satunya akan tetapi sering juga karangan fiksi saat difilmkan membuat penikmat senang karena sesuai ekspektasi seperti dalam research terdahulu yang dilakukan oleh Matt Jennings (2016) yang berjudul *Crows on the Wire: intermediality in applied drama and conflict transformation – ‘humanising’ the police in Northern Ireland* crows, yang melakukan performa drama mengenai crows on the wire yang dimana ada pendapat pro dan kontra mengenai COTW dijadikan musikalisasi drama yang dimana yang pro 92% dan yang kontra 8%, yang pro terhadap COTW dijadikan performa teater alasannya ialah teater adalah tempat yang tepat untuk mengangkat issue yang sensitif sedangkan yang kontra tidak setuju issue sensitive dijadikan drama. Ini seperti melihat G30sPKI yang awalnya hanya sejarah dijadikan film yang dimana pasti ada pro dan kontra, akan tetapi dalam study ini peneliti ingin mencari tahu Persepsi penikmat film NKCTHI mengenai hubungan antar media dan kepuasan saat menyaksikan novel yang di adaptasikan ke live action tersebut (NKCTHI) sehingga akan menimbulkan makna yang tersirat dalam series tersebut mencakup moral value dalam sebuah cerita, peneliti menggunakan 10 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya sebagai partisipan, study ini menggunakan qualitative method dengan tematik analisis sebagai instrumen analisa data.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan sebuah pertanyaan utama : Bagaimana resepsi audience atas intermedialitas novel NKCTHI?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian turunannya adalah:

1. Bagaimana intermedialitas film terhadap cerita original novel NKCTHI?
2. Bagaimana persepsi audiens terhadap film NKCTHI sebagai intermedia dan MMOC

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa FPSB terhadap novel dan film NKCTHI (*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*).
2. Untuk menginvestigasi keefektifan dari film NKCTHI sebagai media modern dalam komunikasi.
3. Untuk mencari tahu hubungan antar media (intermediality) terhadap cerita asli dan peminat audiens
4. Untuk memberikan pengetahuan mengenai intermediality
5. Untuk memberikan deskripsi dari isi atau pesan dalam cerita film NKCTHI sehingga khalayak bisa lebih memahami inti pesan dari penceritaan dalam sebuah film

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang penulis susun ini diantaranya adalah:

a. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan Memberikan beberapa kontribusi terhadap peneliti dimasa mendatang mengenai intermediality dalam film NKCTHI.

2. Peneliti akan lebih memahami mengenai intermediality/
modern art of communication
3. Memberikan pemahaman mengenai film NKCTHI itu sendiri

b. Manfaat sosial

1. penelitian ini akan mengedukasi masyarakat akan pentingnya keakraban sesama saudara
2. penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada orangtua-orangtua di luarsana agar senantiasa memperlakukan anak-anaknya dengan adil
3. peneliti berharap agar penelitian ini bisa mencegah rusaknya hubungan antar keluarga di indonesia
4. penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap bapak-bapak diluarsana agar tidak membanding bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya
5. penelitian ini juga memberikan gambaran watak, sifat dan tingkah laku dari anak bungsu yang semestinya (tidak suka dimanja)

Kerangka teori

A. Intermediality

Intermedialitas adalah sebuah intermetologi yang fleksibel yang bisa membuat perubahan yang sangat tidak terduga terhadap suatu rekaan baik itu fiksi ataupun nonfiksi, perubahan yang terjadi karena ada unsur intermedia didalamnya yang mampu mengubah suatu karangan menjadi lebih baik maupun sebaliknya diluar ekspektasi penikmat rekaan tersebut, rajewski (2008,:86).

Intermedialitas merupakan sebuah terminologi generik dan fleksibel yang bisa diterapkan pada fenomena apapun yang melibatkan lebih dari satu medium, yang berarti adanya hubungan timbal balik antara keduanya “intermedia” dan karangan seperti novel NKCTHI, seperti yang dinyatakan oleh Chiel kattenbelt (2008) intermedialitas

mengacu pada korelasi media dalam pengertian adanya saling pengaruh antara media yang satu dengan yang lainnya.

Klaue Bruhn Jensen (2016), istilah menunjukkan komunikasi beberapa wacana sekaligus termasuk melalui kombinasi modalitas interaksi sensorik yang berbeda, misalkan music dan gambar bergerak. Kedua intermedialitas mewakili kombinasi kendaraan material yang terpisah dari perwakilan penolakan, seperti yang dicontohkan oleh penggunaan platform cetak, elektronik, dan digital dalam kampanye komunikasi. Ketiga intermedialitas membahas keterkaitan antara media sebagai institusi dalam masyarakat—keterkaitan yang ditangkap dalam teknologi dan istilah ekonomi seperti konvergensi dan konsentrasi. Teori utama dalam intermediality memakai teori Donsbach (2008) as the interconnected of modern media of communication. As a means and exchange.

B. Definisi Komunikasi Massa

Proses penyampaian informasi adalah definisi lain dari komunikasi massa itu sendiri yang berisi, ide dan sosial kita terhadap sesama (normalnya menggunakan media atau mesin yang di klarifikasi sebagai media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan film) Komunikasi massa diharuskan selalu menggunakan media massa seperti televisi dan radio (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak) serta media movie/film. Film ialah media komunikasi massa yang dikategorikan modern media yaitu theater. MKM adalah alat komunikasi yang diterapkan dan berhasil menghasilkan berita, visual, sebagai konten hiburan dan produk budaya lainnya ke sekumpulan masyarakat. Oleh karenanya media komunikasi berkaitan sekali dengan sejumlah orang atau massa, maka disebutlah MKM atau lebih disingkat dengan media massa.

Komunikasi masa menurut definisi mempunyai makna seni yang sama yang terkandung dalam intermediality yang dimana komunikasi masa menekankan pada proses dalam pengelolaan media dan menyebarkan pesan-pesan kepada khalayak ramai atau masyarakat seluruh kota, se-Indonesia maupun sedunia, komunikasi masa dibentuk dan disusun oleh sebuah organisasi atau kelompok yang membuat suatu seni dan membentuknya menjadi sebuah media yang bisa dicerna, disenangi dan bisa diambil

pesan yang terdapat didalamnya, menurut pendapat Dofivat (1967), Pendaratan manusia di bulan, pembunuhan massal di Libanon dapat disaksikan diseluruh penjuru bumi. Hal ini memperlihatkan kemajuan dalam hal komunikasi yang dimana komunikasi sudah bisa sampai keseluruh penjuru dunia. "Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people" (Bittner.1980:10) berdasarkan definisi yang diatas bisa disimpulkan bahwa komunikasi masa bertumpu pada penggunaan seni intermedality yang dimana teater merupakan media massa.

C. Teori resepsi

Menurut pertti anasuutari (1999) ada tiga generasi dalam pengambilan data resepsi yaitu pada Generasi ketiga dari resepsi yang di kemukakan oleh beliau Adalah sebelum melakukan research di butuhkan kerangka yang diperluas dimana yang satu dan yang lainnya harus memahami dengan baik apa itu media terutama memahami local culture dalam media tersebut dan generasi kedua adalah generasi yang dimana audience reception di sebut ' qualitative audience reception studies' Yang dimana reception diambil dari seorang/beberapa audience dengan cara indepth interview yang dimana audience/interviewees akan menjawab sesuai dengan apa yang di analisa diantaranya dampak atau makna dari daily life suatu kelompok dalam suatu media dll. Dan generasi pertama, generasi pertama adalah generasi yang paling awal tercipta yang disebut encoding and decoding yang dimana sebagai alat untuk mengartikulasikan yang akan ditangani, yang di sebut 'paradigma penerimaan' dimana sebuah makna yang terkandung akan di kodekan dalam bentuk media seperti televisi yang di setting sedemikian rupa oleh produser dan yang lain.

ketika H. R Jauss menerbitkan tulisan berjudul Literary Theory as a Challenge ti Literary Theory. Dimana titik fokusnya adalah bagaimana penerimaan dari sebuah teks, point utamanya bukan pada tanggapan beberapa ataupun seseorang akantetapi melainkan pada perubahan pada tanggapan itu sendiri. Interpretasi dan evaluasi para pembaca terhadap sebuah teks ataupun teks yang berbeda. Menurut nashbahry couto (2011) bahwasanya teori dari resepsi itu sendiri menyangdingkan diri dengan otonom teks serta implikasi dari rangkaian sebuah teks yang baik, yang berargumen tentang

interpretasi dan evaluasi tidak selalu menjadi acuan oleh sifat natural teks serta kebaikannya oleh author akan tetapi ditentukan oleh si penerima atau konsumen.

Tinjauan pustaka

1. Penelitian Terdahulu

EKRANISASI NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KE DALAM FILM (PENDEKATAN STRUKTURAL)

- 1) Tahun 2017
- 2) penelitian

Ada beberapa perbedaan yang berhasil di temui antara novel dan film tenggelamnya kapal Van der Wijck iyalah perubahan pada aspek alur terjadi sekitar 20kali sedangkan perubahan terhadap tokoh terjadi sekitar 5 kali dan latar sebanyak 13 kali, ini dikarenakan novel dengan media perfilman sangatlah berbeda jadi tidak mengherankan akan terjadinya perubahan saat diadaptasi dari media satu ke media lainnya jadi in short pengurangan yang terjadi dalam latar sekitar 40kali, alur 29kali, tokoh 13kali yang dimana bisa dimaklumi dikarenakan sangat tidak mungkin semua aspek pada novel akan di adaptasikan ke movie karena banyak batasan seperti waktu dll.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun/ Metode	Hasil penelitian
----	---------------	-------	------------------	------------------

1.	Natasha budd	Intermediality and the child performer	2016	Potensi intermedialitas sebagai strategy performatif yang mampu menghasilkan mode komunikasi dan persepsi baru
2. Hu	Klaas de zwaan & Adrian gerber	the battle for meaning: A cross-national film reception analysis of the battle cry of peace in Switzerland	2016	Ternyata banyak kemiripan pada resepsi masyarakat pada genre historis seperti pada study film the battle for meaning: A cross-national film reception analysis of the battle cry of peace in Switzerland
3.	Matt jennings	Crows on the wire: intermediality in applied drama and conflict transformation – ‘humanising’ the police in northern ireland	2016	Hasilnya ialah intermediality sukses dalam membuat dramaturgical baru, menghasilkan budaya baru dan makna sosial, psikologi. Tidak ada kepentingan pribadi yang ditekankan oleh penulis dalam research ini

4.	Ani Wardani	SIMBOL-SIMBOL KEAGAMAAN DALAM FILM (Analisis Resepsi Film Perempuan Berkalung Sorban)	2013/ analisi penerimaan (Skripsi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi para informan dapat dikelompokkan sesuai posisi decoding khalayak menurut Hall Namun secara keseluruhan posisi pemaknaan para informan lebih kepada dua posisi, yaitu dominan-hegemonik dan oposisional.
5.	Alifatul nurcahyo	makna silaturahmdalam buku “ nanti kita cerita hari ini” analisis wacana model fairclough	2020	Punya makna yang tersembunyi based on text semesta bekerja dan merujuk pada allah lah hakim dan penentu segala sesuatu

2.1. intermediality

Intermediality menurut donsbatch adalah koneksi atau ikatan media modern dalam komunikasi, sebagai penyulut ekspresi dan pertukaran, yang dimana intermediality sering dikaitkan dengan seni baru dan interdisipliner akan tetapi intermediality sering memakai prinsip interdisipliner dimana akan memakai pendapat dari beberapa sudut pandang, intermediality sering di pakai untuk mengukur sebuah pertunjukan seni karena sejatinya intermediality adalah pohon dari cabang-cabang seni yang ada seperti penggabungan seni gambar, music dan komunikasi yang akan membentuk suatu yang padu dan akan menghasilkan media yang akan dijadikan sarana dalam menyampaikan ekspresi dan opini berbentuk film, drama/teater dan lain sebagainya, seperti kata Klaus Bruhn Jensen dalam tulisannya tentang intermediality, intermedialitas mewakili

kombinasi kendaraan material yang terpisah dari perwakilan penolakan, seperti yang dicontohkan oleh penggunaan platform cetak, elektronik, dan digital dalam kampanye komunikasi dan intermedialitas membahas keterkaitan antara media sebagai institusi dalam masyarakat—keterkaitan yang ditangkap dalam teknologi dan istilah ekonomi seperti konvergensi dan konsentrasi.

2.2. NKCTHI

Dalam versi layar lebar *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, karakter yang ditempatkan di posisi sentral masalah Awan (Rachel Amanda) yang diceritakan sebagai bungsu dari tiga bersaudara. Dia mempunyai dua kakak, Angkasa (Rio Dewanto) dan Aurora (Sheila Dara), yang menunjukkan sikap bertolak belakang kepadanya. Angkasa tak ubahnya malaikat pelindung bagi Awan yang sigap dalam mengulurkan bantuan untuk adiknya, sementara Aurora justru menciptakan jarak dengan Awan lantaran ada perasaan cemburu yang terpendam. Pemicunya berasal dari kedua orang tuanya, Narendra (Donny Damara) dan Ajeng (Susan Bachtiar), yang kelewat memanjakan Awan sampai abai dengan keberadaan Aurora. Si bungsu tidak boleh kesusahan, tidak boleh bersedu sedan, dan semestinya selalu dilindungi. Oleh karena itu, Narendra memberlakukan batasan-batasan mengenai apa yang boleh dilakukan oleh Awan dan dia pun menugaskan Angkasa untuk senantiasa menjaga sang adik termasuk menyediakan fasilitas antar jemput ke kantor. Sikap overprotektif Narendra ini secara perlahan tapi pasti membentuk Awan sebagai pribadi yang pembangkang. Dia enggan lagi menuruti perkataan sang ayah, utamanya setelah berkenalan dengan manager dari band kesukaannya, Kale (Ardhito Pramono), yang memberinya perspektif menarik mengenai menjalani hidup. Merasa bahwa putri bungsunya tidak lagi bisa diatur, Narendra jelas naik pitam yang lantas memantik percikan-percikan konflik dengan ketiga anaknya. Dari pertikaian hebat antara empat manusia ini, sebuah rahasia memilukan yang selama ini berusaha untuk dipendam pun mengemuka yang memaksa setiap personil keluarga untuk berdamai dengan duka dan luka.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini terhidang begitu menggigit. Apalagi, film disokong barisan pemain yang sodorkan akting memuaskan seperti Rachel Amanda yang cenderung meletup-letup dalam menunjukkan emosinya sampai pada titik Awan tidak

menyadari ada yang salah dengan tindakannya, Rio Dewanto yang memperlihatkan kewibawaan seorang kakak yang menjadi tulang punggung bagi adik-adiknya, dan Sheila Dara yang tak dibekali banyak dialog tapi sanggup memancarkan kegundahan hati seorang Aurora melalui sorot mata. Disamping tiga nama utama ini, masih ada pula Donny Damara beserta Susan Bachtiar yang merepresentasikan masa kini, dan pelakon-pelakon untuk melakonkan karakter-karakter krusial di masa lampau dimana kredit khusus patut disematkan kepada Oka Antara, Niken Anjani, maupun aktris cilik Nayla Denny Purnama yang meyakinkan penonton bahwa Aurora telah “kehilangan” keluarganya sedari kecil.



BAB II

A. Profil narasumber

Pada bab ini peneliti akan membahas temuan dari persepsi film “ nanti kita cerita tentang hari ini” dengan cara memaparkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara sebagai instrumen utama. Hasil dari bab tiga yang di mana membahas tentang temuan akan di susul oleh pembahasan terkait teori dan hasil yang sudah di dapatkan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini mewawancarai 10 mahasiswa FPSB universitas Islam Indonesia, pengambilan data akan diambil secara face to face akan tetapi dikarenakan pada waktu pengambilan data masih berjarak jauh dan waspada wabah korona masih melekat dimasyarakat yang menyebabkan peneliti mengambil langkah plan kedua yakni pengambilan data secara daring via WhatsApp audio dengan 5 pertanyaan yang sama dan harus di jawab sejujur-jujurnya, berikut adalah profil dari narasumber penelitian ini.

Tabel 3.1

No	Nama	Jurusan	Pengetahuan tentang NKCTHI
----	------	---------	----------------------------

1	Ulfi Hanifah	Ilmu komunikasi 17 uii	Waktu itu ee.. sebelum menonton filmnya saya tidak berpikir bahwa film itu sangat ee.. deep terhadap kekeluargaan
2	Saila Azizul	Ilmu komunikasi 17 uii	Jadi film NKCTHI ini kayak benar-benar satu film yang ee.. menguras emosi banget karena benarbenar kayak feel deepnya tuh dapet banget
3	Denis Kumara Wisnu Pramesti	Ilmu komunikasi 17 uii	Pengalaman saya ee.. saat menonton nkcthi ini, jadi bisa digambarkan kayak seru sih nontonnya
4	M.ali husen sani	Hubungan internasional 17 uii	Pertama saya mengetahui film ini dari salah seorang temen dia menceritakan bahwa salah satu film satu film yang bagus gitu, nah dan itu kemudian menjadikan saya tertarik untuk menonton

5	Naura Medisa Putri	Ilmu komunikasi 18 uii	tau filmnya itu kan sebenarnya tayang yah di bioskop cuman aku gak nonton di bioskop karena pas itu tu gak begitu tau kalau ceritanya
6	Durotul karimah	Ilmu komunikasi 18 uii	Temen-temen aku cerita katanya emang ee.. sesuai sama mereka relate sama mereka sampai nangis nontonnya padahal aku nonton biasa aja gitu
7	Tri Indah Lestari	Ilmu komunikasi 18 uii	Mungkin bisa dibilang ya mba atau
			sesuai dengan gambaran keluarga pada umumnya gitu loh
8	Annisa Malahayati	Ilmu komunikasi 17 uii	Awalnya itu aku ngeliat ee.. tentunya ini ya trailernya ya kayak gimana sih gitu kan
9	Wahyu Dimas Junawan	Pendidikan bahasa Inggris 17 uii	filmnya tu berkisah tentang sebuah keluarga yang relate banget sama kehidupan di Indonesia

10	Erinna Zandra	Ilmu komunikasi 17 uui	jadi tuh pertama kali aku tau NKCTHI gara- gara viral di medsos
----	---------------	---------------------------	---

B. Gambaran umum

Film yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang disingkat (NKCTHI)” film yang based on novel yang dinaungi oleh visinema picture yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko, dengan bintang seperti Rio Dewanto sebagai angkasa, Dara Aisha sebagai aurora dan Rachel Amanda sebagai awan. Ketiga saudara ini adalah main character dalam film ini akan tetapi film ini memiliki pemain lainnya seperti Donny Damara, Susan Bachtiar, Oka Antara, Niken Anjani, dan Agla Artalidia yang masingmasing dari mereka memerankan tokoh yang diantaranya adalah angkasa (lakilaki, Si Sulung), Aurora (perempuan, anak tengah), dan Awan (perempuan, bungsu) beserta ayah-ibu mereka dalam beberapa periode usia. Beberapa bintang lainnya yang dimana hanya menjadi cameo dalam film ini tapi menjadi pelengkap karakter lain seperti Chicco Jerikho, Umay Shahab, Muhammad Adhiyat, Sinyo, Nayla Denny Purnama, Alleyra Fakhira Kurniawan, Syaquila Afiffah Putri serta musisi Ardhito Pramono.



Gambar Poster Film NKCTHI

Kisah dalam film ini diangkat dari buku karya Marchella FP yang versi aslinya berisi (quotes) pesan-pesan pendek. Buku atau lebih tepatnya novel yang berisi sekumpulan quote-quote dan tulisan yang isinya banyak pengalaman personal dari seorang yang terbilang sederhana akan tetapi berhasil memikat hati para penikmat novel. Sekumpulan pesan-pesan (quotes) dari buku tersebut dikembangkan dan dielaborasi menjadi sebuah story yang benar-benar utuh yang menceritakan kisah sebuah keluarga yang mempunyai konflik internal yang berawal dari menyimpan sebuah rahasia format dari audio visual NKCTHI tersebut berawal dari adaptasi story dalam sebuah format webseries yang berjumlah tiga episode pada sebuah channel YouTube yang bersponsor perusahaan otomotif Indonesia. Berikut adalah ketiga episode dari webseries tersebut :

NKCTHI Eps.1 https://www.youtube.com/watch?v=G_nGsZntUzg

NKCTHI Eps.2 <https://www.youtube.com/watch?v=WdLIBMskryQ>

NKCTHI Eps.3 <https://www.youtube.com/watch?v=1WRm5gqEX2g>

NKCTHI merupakan film ke-13 yang diadaptasikan oleh Visinema Pictures dan tayang secara serentak di bioskop Indonesia pada 2 Januari 2020, sekaligus menandai 15 tahun kiprah Sutradara Angga Dwimas Sasongko di dunia penyutradaraan, dan satu dekade Rio Dewanto sebagai Angkasa yang sudah berkarya sebagai aktor. "Terima kasih penonton Indonesia, yang pasti saya sangat bahagia karena pesan dalam film ini bisa

sampai ke sejuta hati," kata sutradara Angga Dwimas Sasongko, seperti dikutip dari rilis yang diterima Suara Pembaruan, edisi Jumat 10 Januari 2020. [11].



Gambar poster film NKCTH

Peringkat	Film	Produksi/Distribusi	Penonton
1	<i>Milea: Suara dari Dilan</i>	Max Pictures	3.157.817
2	<i>Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini</i>	Visinema Pictures	2.256.908
3	<i>Akhir Kisah Cinta Si Doel</i>	Falcon Pictures	1.155.859
4	<i>Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2</i>	Frontier Pictures	863.003
5	<i>Mangkujiwo</i>	MVP Pictures	834.806

6	<u>TemanTapiMenika h2</u>	<u>Falcon Pictures</u>	832.801
7	<u>Mariposa</u>	<u>Falcon Pictures, Starvisio n</u>	766.429

film NKCTHI berhasil meraih lebih dari 2 juta lebih penikmat karya dan menduduki posisi no.2 setelah film sekuel lanjutan film “dilan” yang berjudul “Milea: Suara Dari Dilan” di Tahun 2020. Film NKCTHI menjadi pembuka di awal dengan prestasi meraih penonton 2 juta lebih, saat film tayang menjadi trending topic di jagat media sosial, serta menjadi bahasan banyak komunitas dan masyarakat secara umum terkait film tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik bahasan isi dari paparan cerita film NKCTHI khususnya untuk memperoleh jawaban apa sebenarnya isi pesan atau motivasi yang disampaikan dalam penceritaan di film NKCTHI tersebut. Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) kualitatif dalam melakukan kajian terhadap pesan yang ada dalam cerita film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).



BAB III

Temuan penelitian

A. Konflik, peran sebagai modern media of communication dan perbedaan lintas media (intermediality) dalam film NKCTHI (nantinya kita cerita tentang hari ini)

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana hasil dari persepsi mahasiswa terhadap konflik yang ada dan peran sebagai modern media of communication dan efek lintas media terhadap film NKCTHI (nantinya kita cerita tentang hari ini). Para narasumber juga memberikan opini mengenai persepsi mereka tentang NKCTHI sebagai modern media of communication dan efek dari intermediality (lintas media) terhadap suatu karangan cerita.

Hasil dari penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu konflik, role NKCTHI sebagai modern media of communication dan efek lintas media (intermediality) dalam

film NKCTHI. sebelum terjadinya proses wawancara dipastikan dulu bahwasanya narasumber untuk penelitian ini sudah menonton film NKCTHI.

a. Konflik dalam film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari ini)

Cerita tanpa konflik merupakan badan tanpa otak dan hati, konflik merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah cerita untuk mencari tahu alur yang akan terjadi dan membuat audience memberikan pemaknaan atau penafsiran atas apa yang di lihatnya, dalam bagian ini peneliti akan mengelaborasi hasil jawaban narasumber yang bersangkutan dengan konflik yang ada pada film NKCTHI nanti kita cerita tentang hari ini, narasumber pertama bernama ulfi hanifah mahasiswa ilkom17 uii mengenai konflik yang di suguhkan adalah konflik internal yang dimana ada pengekangan yang dilakukan oleh ayah dari ketiga anak tersebut.

“film itu sangat deep kekeluargaan, bagaimana orang tua dapat bersifat adil terhadap anaknya. Tidak hanya anak pertama atau kedua atau ketiga yang diberikan kasih sayang secara utuh tetapi semua anak”

(Tgl 02 Juli 2022)

Berdasarkan jawaban ulfi bahwasanya konflik yang disajikan di dalam film tersebut adalah konflik keluarga yang dimana seorang ayah yang sangat overprotektif terhadap anak-anaknya yang bisa dibilang terlihat pilih kasih.

Narasumber kedua yaitu saila azizul ilkom17 berpendapat bahwa konflik yang disajikan sangat menguras emosi yang dimana konflik didalamnya adalah konflik internal tentang keluarga yang memiliki seorang ayah yang terlihat pilih kasih dan overprotektif oleh anak-anaknya yang dimana menimbulkan konflik batin yaitu kemauan pribadi dan kemauan orang lain dan stereotype yang mengatakan anak pertama harus terlihat selalu kuat dan sempurna didepan orang tua yang menjadikan film ini membuat saila merasakan feel dan emosi saat menonton film NKCTHI

“film ini kan diceritakan tentang keluarga yang memiliki 3 orang anak ya, dan benar-benar kayak diceritain dari ee.. perasaan atau feel dari ee.. anak pertama kedua ketiga gitu. Bahkan yang paling menguras emosi tu sebenarnya di anak kedua sendiri atau si Aurora itu karena benar-benar kayak sebagai anak kedua dia tu benar-benar pekerja keras tapi ibaratnya masih diabaikan sama orangtuanya

sedangkan anak ketiga lebih di kekang sama orang tua karena merasa dia belum memiliki arah jalan padahal udah sama-sama dewasa dengan anak-anak yang lain, sedangkan anak pertama harus selalu kelihatan Perfect dihadapan orang tua harus bisa ini harus bisa itu harus bisa segalanya padahal gak kayak gitu”

(Tgl 02 Juli 2022)

Menurut saya konflik yang disuguhkan adalah konflik kekeluargaan feelnya terlalu terasa yang dimulai oleh seorang ayah yang terlihat sangat protektif dan terkesan pilih kasih oleh anak-anaknya, anak-anaknya harus absolute tunduk sama semua perkataan seorang ayah meskipun menurut persepsi mereka bermakna negatif terutama oleh aurora yang dianak tirikan dan awan yang dipaling utamakan.

Saya pun lanjut menuturkan bahwa film NKCTHI sangat menguras energi dan memberikan rate 10/10 terhadap film tersebut.

“ filmnya benar-benar luar biasa banget kayak gila film ini menguras energi banget kayak waah kalau aku ngasih nilai bakal aku kasih bintang 10/10 “

(Tgl 02 juli 2022)

Narasumber ketiga yaitu Denis Kumara Wisnu Pramesti ilkom17 menurut denis film NKCTHI menunjukkan problema kekeluargaan yang ceritanya mudah ditebak akan tetapi pecah dan tidak terprediksi dikarenakan ada beberapa konflik yang terjadi seperti konflik batin baik internal maupun sosial yang dirasakan oleh awan

“ ngegambarkan apa ya kayak keluarga yang ada problema masingmasing gitu jadi kayak ee.. hubungan persaudaraan gitu yang mana nanti kayak endingnya ujungnya kayak apa ya semacam kita itu bisa tau gitu loh ee.. problema-problema yang ada di dalam keluarga di film itu ee.. dan endingnya itu kayak pecah sih menurut saya, sampai kayak eem pas sampai si salah satu pemeran wanitanya itu ketemu sama ee.. mungkin orang yang awalnya bikin dia bahagia terus ada yang bikin dia bahagia tapi tiba-tiba kayak ee.. dipatahkan gitu aja sama si cowoknya “

(Tgl 02 Juli 2022)

Narasumber keempat adalah Muhammad ali husen sani mahasiswa HI 17 mengungkapkan konflik yang terjadi ialah konflik internal yang dimulai oleh pengalaman pahit orang tua yang harus merasakan konflik batin ditinggal oleh anaknya yang dilanjutkan oleh konflik keluarga yang dimana overprotektifnya seorang ayah terhadap anaknya yang terkesan pilih kasih oleh sebagian anak

“ si awan punya saudara kembar yang meninggal ketika ibunya melahirkan dan ini yang tidak diketahui oleh si Aurora dan si awan bahkan juga ee.. si angkasa hanya tahu bahwa ada adeknya yang tidak selamat atau tidak hidup di dunia “

“ yang diterapkan dalam film itu gimana seorang ayah menugaskan anaknya si angkasa untuk menjaga adik-adiknya terutama adiknya yang terakhir si awan dan pada suatu ketika ee.. sstt saat anak kedua yang bernama Aurora ini juga merasa tertekan karena peraturanperaturan yang telah dibuat oleh ayahnya, begitu pun dengan awan anak terakhir yang selalu diminta antar jemput pulang dari kantornya oleh kakaknya ya.. tidak lain yang disuruh oleh ayahnya sendiri “

Husen pun menambahkan bahwa anak mempunyai hak untuk merasakan kebebasan

“ disisi lain juga seorang anak membutuhkan kebebasan dalam bergaul dalam hal yang positif bukan negatif ya, dan itu yang belum didapatkan oleh 3 saudara ini terutama si awan si awan”

(Tgl 15 Juli 2022)

Narasumber yang kelima ialah naura medisa putri ilkom 18 berpendapat bahwa overall berkisah tentang konflik keluarga yang membuat dirinya nangis-nangis karena bukan hanya konflik keluarga/internal akan tetapi konflik eksternal

“ itu kan masalah keluarga kayak gitu kan, jadi karena sempat rame banget banyak apa ya komenan dari orang lain tuh recommended jadi aku tonton terus suka ee.. waktu nontonnya sih nangis-nangis sih

karena dibagian keluarganya dan sempat ada kesalnya karena sempat ada masalah dengan pacarnya itu”

(Tgl 14 Juli 2022)

Naura menuturkan bahwa dia tertarik untuk menonton NKCTHI lewat komen yang ada di sosial media dan saat dia menonton langsung relate akan konflik yang disuguhkan dalam film NKCTHI

Narasumber yang keenam adalah Durotul karimah ilkom17 berpendapat bahwa film NKCTHI menurutnya biasa-biasa saja karena mengangkat konflik yang terbilang umum yakni masalah keluarga yang dimana menurut durotul filmnya biasa biasa tidak seperti temennya yang relate dengan apa yang di suguhkan oleh film NKCTHI.

“ issue nya tu issue yang umum emang yang biasanya anak kota alami kalau menurut aku gitu, cuman kalau temen-temen aku cerita katanya emang ee.. sesuai sama mereka relate sama mereka sampai nangis nontonnya padahal aku nonton biasa aja gitu. Terus endingnya juga kayak hah apaan sih.?? Gitu, mungkin karena aku yang nggak pernah ada di posisi itu “

(Tgl 10 Juli 2022)

Menurutnya film NKCTHI sebagai film yang biasa-biasa saja karena Durotul tidak pernah berada pada konflik dan posisi tersebut.

Narasumber selanjutnya adalah tri indah lestari ilkom17, menurutnya bagaimanapun tenangya sebuah keluarga dari pandangan luar pasti ada konflik yang ada sama halnya dengan apa yang disuguhkan oleh NKCTHI.

“ walaupun sebuah keluarga itu dalam kondisi yang utuh dimana dia ada bapak ibuk terus adik dan saudara-saudaranya dan kelihatannya baik-baik saja terus setiap keluarga itu pasti punya masalahnya masing-masing “

Indah lanjut menuturkan bahwa konflik yang terjadi ada konflik batin dan sosial yang bermula oleh seorang ayah yang terlalu overprotektif terhadap anaknya yang menyebabkan konflik ketegangan antar ayah dan anak-anaknya, seorang ayah bersikap seperti itu dikarenakan styreotype yang menganggap bahwasanya seorang

ayah harus selalu kuat dan ketat/keras dan tidak boleh terlihat bersedih di muka keluarga apa lagi publik

“ sosok ayah tu terkesan apa ya jadinya ee.. terlalu apa sih kesannya tu.. harus yang selalu kuat gitu loh gak boleh kelihatan sedih atau apa gitu “

(Tgl 10 Juli 2022)

Narasumber ke-delapan adalah anisa Malahayati ilkom17, dia menuturkan film NKCTHI penuh dengan konflik mulai dari konflik batin yang dialami oleh masingmasing karakter sampai konflik sosial mereka terhadap individu ataupun kelompok dikarenakan styreotype, anisa mengatakan film NKCTHI sangat relating dengan kehidupan pribadi anisa.

“ relate dari apa yang aku liat di dunia nyata kayak dunia real gitu, kayak anak pertama harus pokoknya harus kuat harus mengerti keadaan adik-adiknya harus ngalah dan harus siaplah jadi Superman, anak tengah kayak istilahnya dia tu dianggap antara ada dan tiada gitu sedangkan anak terakhir ya si awan itu ya, si awan itu dia orangnya kayak oo.. bukan orang yang i mean kayak dia ni dianggap sebagai oo.. anak yang paling lemah gak bisa memutuskan keputusan dan akibatnya ya semacam di kekang intinya kalau buat aku sih pengalamannya ee.. relate yah berhubungan dengan pengalaman pribadi ku “

(Tgl 12 Juli 2022)

Narasumber selanjutnya adalah Wahyu Dimas Junawan, menurut dimas film NKCTHI mengangkat issue keluarga yang dimana dia merasakan perasaan yang campur aduk yang dimana ada senang, sedih dan kesalnya.

“ aku nonton NKCTHI tu campur aduk banget. Ada seneng, sedih, kesel tapi kebanyakan sedihnya sih, soalnya filmnya tu berkisah tentang sebuah keluarga yang relate banget sama kehidupan di Indonesia ya kecuali di kota eh kok kecuali sih terutama dikota-kota besar pokoknya

“

(Tgl 20 Juli 2022)

Narasumber terakhir erinna Zandra ilkom17, Zandra sangat relate dengan karakter awan yang dimana dia mengalami banyak konflik di film NKCTHI yang dimana awan sangat mendapatkan tekanan dengan rules yang super ketat dan super protektif dan juga konflik eksternal emosional yang dialaminya dengan kale yang menurut zandra sangat dapat dan membuat dia sedih saat menonton NKCTHI.

“ si awan ini ngerasa aja tekanan dari keluarganya kan dan aku ngerasa ee.. apa yang dia alami itu mirip sama apa yang aku alami ee.. jadi aku tu merasa dapat feel gitu, terus pas awan ketemu

sama kale terus dia patah hati tu aku merasa kasian banget “ (Tgl 13 Juli 2022)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi mahasiswa fpsb terhadap terhadap peran sebagai modern media of communication dan dampak dari efek lintas media (intermediality) dari novel pada film NKCTHI (nanti kita cerita tentang hari ini)

Pada bab ini peneliti akan membahas temuan terkait dengan data yang sudah diperoleh melalui metode semi-wawancara penelitian akan dilanjutkan dalam bab IV yang berisi pembahasan yang berkaitan dengan teori-teori yang ada dalam penelitian ini.

adalah merupakan karya sinematografi yang memiliki kepribadian, mengusung sebuah karakter dengan kualitas berdasarkan tujuannya. Melalui sebuah film atau serial, seseorang dapat menunjukkan ekspresi dan memperkaya imajinasi dalam menyampaikan persepsi menurut (Trianton, Muhandis, 2018: 65). Film NKCTHI adalah cerita yang berbasis drama konflik yang umum terjadi di ranah rumah tangga, NKCTHI adalah cerita yang based on novel yang diangkat oleh visinema pictures adalah rumah produksi film di Indonesia yang didirikan Angga Dwimas Sasongko pada 2008. Film NKCTHI sendiri adalah film bertema keluarga yang rilis 2020 yang mengangkat konflik lengkap mulai dari konflik secara personal, individual, batin dan sosial yang dimana Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Marchella FP. Film ini dibintangi oleh Rachel Amanda, Rio Dewanto, Sheila Dara, Donny Damara, dan Susan Bachtiar.[1] Awalnya film ini ditayangkan pada 9 Januari 2020, tetapi dipercepat menjadi 2 Januari 2020. Film ini ditayangkan juga di Netflix pada 23 Mei 2020.

menurut Sarwono dan Meinarno (dalam Muhandis, 2018: 66), persepsi adalah sebuah upaya untuk mendeskripsikan orang lain dan hal apa saja yang dapat membuat kita mengenali orang tersebut. Persepsi juga mengarahkan manusia untuk mencari informasi terkait orang lain dan memahaminya. Sedangkan Menurut Mulyana (2008:

180) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, persepsi merupakan seni dalam ilmu komunikasi, hal tersebut lantaran dalam prosesnya seseorang dapat memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Based dari kedua pendapat di atas bahwasanya persepsi adalah sebuah rangsangan otak untuk

menafsirkan secara personal apa yang dilihat dan didengar pada lingkungan bersosial yang akan mempengaruhi tingkah dan sifat si pelaku persepsi.

a. Peran NKCTHI sebagai modern media of communication

Melakukan apa yang harus yang menjadi kewajiban dan tugas untuk memenuhi dan menyampaikan baik dari acting, modern tools maupun jabatan sosial itulah yang disebut peran oleh karenanya mahasiswa fpsb sudah mengemukakan pendapatnya mengenai peran nkcthi dalam dunia perfilman yang dimana kita sebut modern media of communication dan beberapa di antaranya mengemukakan bahwasanya NKCTHI adalah modern media of communication dan perannya sebagai (MDOC) terpenuhi seperti yang di kemukakan oleh.

Dimas selaku narasumber, dia berkata bahwa film NKCTHI adalah sebuah modern media yang berhasil menyampaikan pesan pesan yang bersemayam di dalam tubuh film NKCTHI, Dimas berkata bahwa film tersebut berhasil memerankan perannya sebagai (MMOC) dalam menyampaikan pesan dimana tidak membutuhkan critical thinking untuk dapat memahami konflik dan pesan yang ada dalam film tersebut, sederhananya mudah dipahami.

“peran nkcthi sebagai modern media of communication tuh menurut aku disini berjalan lancar banget berjalan dengan sangat-sangat mulus soalnya kita tahu kan modern media tu yaa video bergerak video animasi apalagi ini di teater kan film modern zaman sekarang yang memakai visual efek yang terbaru gitu ya pastilah, nah kenapa aku bilang berjalan lancar karena pesan-pesan yang ada di film ni tersampaikan dengan mulus banget tersampaikan dengan cara yang sangat-sangat unik tapi mulus gitu loh masuk ke pemikiran orang tanpa orang tu harus berpikir kritis “

Narasumber selanjutnya ialah denis Kumalasari yang berpendapat bahwa film NKCTHI adalah film modern media of communication akan tetapi Denis tidak terlalu menekankan ke modern medianya akan tetapi lebih ke media komunikasi yang berhasil

memerankan perannya sebagai film yang mengcarry masalah yang berisi pesan di dalamnya, Denis mengataka

.

“ film sebagai media komunikasi itu dalam bisa ngajak penonton itu atau orang-orang yang dijadikan sasaran gitu loh kan jadi kita bisa tahu kayak hubungan kekeluargaan itu kayak gimana.. hubungan persaudaraan kayak gimana.. gitu dan adanya media komunikasi ini kayak pesan moralnya itu bisa nyampe ke orang yang nonton gitu.

Narasumber selanjutnya ialah durotul karimah mengungkapkan bahwa film NKCTHI sebagai pembawa pesan yang cukup efektif di banding dengan novel karena durotul berpendapat bahwa tidak banyak orang yang suka membaca jadi film NKCTHI sebagai modern media bisa sangat membantu dalam menyampaikan pesan yang lebih efektif dibandingkan membaca.

“ dari modern media tu berarti ini yah dari kertas ke ini visual video gitu, hmm.. menurut aku kalau itu cukup efektif karena males baca tu ada jadi kalau zaman sekarang tu lebih suka ngeliat film jadi cukup efisien, kalau ee.. penyampaiannya materinya tu mee.. apaya mencakup apa yang ingin disampaikan gitu, jadi menurut ku cukup berpengaruh ke audio jadi lebih paham.

Selanjutnya adalah Mala hayati, Mala menyampaikan pendapatnya mengenai NKCTHI sebagai (MMOC) adalah benar karena dia berpendapat bahwa media itu sendiri adalah perkembangan zaman apa lagi sekelas film yang dimana film adalah modernisasi dari komunikasi ucap Mala.

“ menurut ku ya.. ya masuk gitu masuk sebagai modern media of communication karena sinema sendiri kan seiring perkembangan zaman juga oo.. apa ya semakin berkembang gitu kan dan “

Mala lanjut mengatakan bahwa media yang menggunakan verbal bisa lebih mudah dimengerti dan mudah dalam menyampaikan pesan dari pada media yang based on non-verbal.

“ semakin memudahkan penyampaian pesan gitu berupa yang awalnya dari novel kan awalnya sebagai apa sih non verbal ya gitu kan dan diadaptasi jadi film ee.. filmnya yang dari sumbernya dari buku itu yang juga menurut ku bentuk modernisasi dari komunikasi gitu loh “

Narasumber selanjutnya adalah erinna, erinna mengatakan bahwa film itu banyak fungsinya dan lebih mudah diterima karena bisa mendengar audionya dan visualnya dan bahkan bisa dijadikan rujukan untuk membuat tugas dari kampus, tegas erinna dan bahkan bisa dijadikan quotes of the day yang dimana pada zaman sekarang semuanya bisa Viral dengan mudah.

“ kalau kita menonton film tu lebih mudah diterima, biasanya buat orang yang gak suka baca film tu ee.. banyak banget fungsinya gitu kita bisa denger audionya kalau misalnya kita lagi ngerjain sesuatu atau kita bisa liat ee.. visualnya ee.. buat jadi referensi penelitian misalnya atau ee.. misalnya ada percakapan difilm itu yang bisa kita jadiin quotes buat kehidupan sehari-hari soalnya sekarang kan kalau film ee.. ada satu percakapan yang ngenak gitu, itu bisa jadi viral “

Akantetapi ada satu narasumber yang berpendapat berbeda yaitu indah ilkom 17 dia mengatakan bahwa FILM NKCTHI bukanlah modern media of communication yang dimana dia berpendapat bahwa film sedari dulu sudah ada jadi tidak bisa dikatakan sebagai modern media tapi lebih ke pemilihan media mana yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

“ kalau dibilang sebagai modern media of communication gak juga sih mbak kalau menurut saya apalagi kalau membahas soal berubah dari media kertas ke visual audio toh dari dulu tu kan sebenarnya udah ada buku yang kemudian di filmkan menurut saya bukan modern media of communication tapi lebih ke pemilihan media yang mana yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dari NKCTHI “

Dan narasumber selanjutnya yang mempunyai pendapat yang sama adalah husen,Ulfi,seila dan Naura, mereka setuju kalau NKCTHI adalah modern media of communication

(Husen) “ ...bisa banget ee

(Ulfi) “ saya dapat menilai bahwa film NKCTHI tersebut dapat dikatakan sebagai modern media of communication (Seila) “ film ini ee.. bisa dianggap sebagai modern media of communication

(Naura) “ kalau aku gak masalah ya karena kan di film itu juga menceritakan banyak hal cara komunikasi antara anak dan orang tua gitu

b. Dampak intermediality terhadap cerita asli

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara lanjut hasil dari resepsi mahasiswa secara lengkap dan detail mengenai efek dari lintas media terhadap cerita asli novel, seperti yang kita ketahui bahwa lintas media adalah media yang berganti menjadi media yang lain atau dari media ke media yang dimana disini akan dijelaskan efek media non-verbal yang kita kenal novel ke media visual communication yaitu film.

Pendapat pertama yang dikemukakan oleh Ulfi Hanifah, dia berpendapat bahwa lintas media dari novel ke film bisa ber-efek karena perbedaan media yang digunakan yang dimana kemauan pembaca berbeda dengan pembaca yang lain, maksudnya disini ialah sutradara dari film tersebut.

“ menurut saya dari novel ke film dapat mempengaruhi cerita aslinya karena ee.. tokoh yang di dalam novel itu bisa diceritakan dengan katakata sedangkan tokoh yang ada difilm itu diperankan oleh seseorang yang belum tentu karakternya sama dengan yang ada di novel tersebut “

Ulfi lanjut menjelaskan bahwa bayangan penonton atau penikmat novel sangat berbeda dan akan selalu berseberangan dengan kemauan pembuat film.

“ walaupun sutradara sudah menyiapkan dan mencari karakter yang pas dengan tokoh didalam novel tersebut, tetapi ee.. saya sebagai penonton belum tentu merasa bahwa tokoh didalam film tersebut tepat dengan yang ada di dalam novel”

Narasumber selanjutnya adalah salah siala, menurut siala media novel ke film itu sangat bisa memberikan efek berseberangan terhadap isi cerita karena menurut siala feel dari membaca dan menonton sangat jelas lah berbeda dan pada saat membaca siala berpendapat kita bisa lebih bebas berimajinasi sesuai keinginan kita tanpa ada batasan berbeda dengan film.

“ kita cuman bisa ngeliat kalimat atau tulisan dan kita ngebayangin sesuai ekspektasi kita sendiri gitu, tetapi ketika kita menonton film bakal disuguhi dengan ekspresi, dialog ee.. terus konteks-konteks yang berbeda “

Bisa disimpulkan bahwa siala mengatakan ada pembatasan dan perbedaan yang cukup jelas yang dimana akan sangat ber-efek ke cerita, karena visual kita disuguhi dengan ekspresi dan konteks yang berbeda-beda

Narasumber selanjutnya adalah Denis Kumalasari, Denis mengungkapkan bahwa novel yang diangkat ke layar lebar pasti tidak 100% sama dengan yang dicerita asli, tidak akan bisa 100% sama.

“ gak bakal 100% sama ya karena kayak medianya aja bisa kita lihat tu bedakan dan kalau kayak dijadi.. misalkan novel dalam bentuk cerita dijadikan novel dalam bentuk cerita tulis itu dibentuk kedalam sebuah film dan film itu kan dia ada main visual gitu kan jadi mungkin kayak ada beberapa hal yang mungkin beda, tapi mungkin untuk kayak inti cerita atau point utama nkcthi tu sama gitu tapi kayaknya kalau 100% full sama kayak di novel kayaknya nggak sih yang aku tau “

Selanjutnya adalah muhammad ali husen Sani, Husen berpendapat sama dengan Denis dimana cerita saat dilintaskan dari novel ke media, ceritanya tidak akan 100% sama atau sekitar 80/90% lah tutur husen dan Husen juga mengatakan bagi pembaca novel kita bebas membayangkan isi dari pada cerita tersebut berbeda dengan yang sudah difilm kan.

“ ini juga mempengaruhi ee.. cerita aslinya dimana ketika kita misalkan dari orang-orang yang membaca novel tentang contohnya ya untuk film NKCTHI ni itu kita ketika kita membacanya dan sudah hampir selesai itu kita bisa membayang-bayangkan ya mengandaikan bahwa apalagi itu terjadi dalam keluarganya keluarganya si pembaca ini pasti kita akan meresapi dan membayangkan adeganadegan yang terjadi “

Narasumber selanjutnya adalah durotul Karimah, Karimah berpendapat lumayan kritis dimana dia mengatakan setiap kali ada film yang based on novel durotul selalu kecewa karena kerap tidak sesuai ekspektasi saat membaca novelnya banyak isu isu yang bisa diangkat didalamnya tapi yang membuat film lebih based on apa yang sedang laku dipasar seperti halnya adegan cinta cinta yang lebih di tonjolkan dari pada issue-issue yang lain tutur durotul.

“ banyak issue yang bisa dibahas kayak si dilan kenakalan remajanya atau di bumi manusia lebih ke sejarahnya, tapi lebih banyak tu ke cinta-cintaannya jadi mungkin juga berpengaruh ke ini sih kalau baca buku kan kita visualisasi sendiri ya kita bayangin sendiri mungkin ekspektasi nya lebih tinggi ternyata di filmnya pemain atau ininya gak sesuai sama yang kita bayangkan, gitu.”

Durotul bisa di bilang kecewa dan sangat disayangkan banyak issue issue yang lain yang bisa diangkat dari novel tapi lebih memilih hal yang kurang bermanfaat.

Narasumber selanjutnya ialah tri indah lestari, indah menuturkan bahwa perspektif pembaca dan movie maker itu sangat bertolak belakang atau sangat berbeda oleh karena itu sangat bisa sekali mempengaruhi isi cerita original dari suatu cerita.

“ perspektif pembaca dan perspektif penonton itu jadi beda gitu mba jadi bayangannya udah yang ada di novel ternyata gak bisa terealisasi ke film itu loh jadi pembedaannya itu agak bikin sedih sih “

Indah merasa sedih karena setiap kali membaca novel dan di filmkan pasti akan tidak sesuai ekspektasinya.

Narasumber selanjutnya ialah Wahyu Dimas junawan, Dimas mempunyai poin yang unik yang dimana menurut dia lintas media sangat ber-efek ke isi cerita original karena saat di filmkan adanya pembatasan berimajinasi oleh pembuat film itu sendiri tutur Dimas, dimas lanjut mengatakan saat membaca otak bebas berimajinasi mengenai cerita tersebut tapi saat di filmkan imajinasi itu akan terhalang oleh imajinasi orang lain yang disini adalah pembuat film itu sendiri.

“ Saat baca novel kita tu bebas berimajinasi apa aja deh tentang scenenya tu, berimajinasi tentang suasananya kayak gimana kayak lebih luas lah imajinasi kita tu lebih bebas. Nah saat di filmkan imajinasi kita tuh jadi terhalang sama imajinasi orang lain terbatas gitu imajinasinya soalnya yang di filmkan tu kan imajinasi orang lain berdasarkan imajinasi mereka gitu imajinasi pembuat film kayak gitu bukan imajinasi kita jadi terbatas imajinasinya”

Narasumber selanjutnya adalah Annisa Malahayati, annisa berpendapat bahwa lintas media bisa memberikan efek ke cerita asli dikarenakan penulis cerita pasti sangat ekspresif dalam menulis plot cerita yang dikarangnya, kurang lebih pendapat annisa sama dengan dimas yang dimana adanya pembatasan imajinasi saat novel di ubah ke media layar lebar dan Annisa lanjut menuturkan ada bagian bagian yang dimana akan sangat berbeda dengan novel seperti contoh di novel ada mahluk yang tidak mungkin ada di dunia dan saat di filmkan mahluk ini bisa ada dengan menggunakan CGI.

“ kalau di novel kita bisa imajinasi apapun gitu, sementara ketika kita ee.. sementara ketika cerita dijadikan film itukan pasti ada batasan

dong gitu misalnya kayak gak mungkin dong kita ee.. apa ya mungkin bisa bikin tapi kayak nggak semua hal di novel itu bisa kita bikin soalnya kita gak mungkin dong nyari naga gitu kan buat ee.. mewujudkan scene itu gitu makanya kan ada CGI “

Narasumber selanjutnya adalah erinna, erinna mengatakan kalau film tidak akan sedetail novel yang dimana novel akan selalu runtur sampai akhir cerita beda dengan film yang hanya di ambil part part saja

“ novel tu adegannya tu runtut gitu per apa namanya per adegannya dijelasin sama penulisnya terus kalau difilm tu tiba-tiba kepotong karena masalah waktu mungkin ya, jadi orang yang misalnya nggak baca novel jadi bingung “

Narasumber terakhir iyalah Naura Medisa putri, dia mengatakan bahwa imajinasi dari pembaca novel dengan pembuat film pasti berbeda dan akan membuat sesuatu yang lebih ke versi dia dan bahkan bisa saja ceritanya di tambah oleh pembuat film.

“ 〰 sutradaranya pun juga membuat imajinasi yang beda juga kan jadi membuat yang sesuai dengan cerita dia dan mungkin juga ditambah apa ya ditambah lagi adegan yang lain yang membuat jadi berpengaruh di film itu, gitu “

Disini Naura berpendapat bahwa saat novel di buat menjadi film, danya penghalang imajinasi antara pembaca dan pembuat film dan masing-masingnya akan membuat versi mereka dan bahkan bisa juga diselipkan cerita yang berbeda di dalamnya sesuai keinginan sang sutradara atau yang punya imajinasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui method structured interview, peneliti berhasil memperoleh 10 data hasil interview terstruktur yang dimana melibatkan mahasiswa FPSB (psikolog sosial dan budaya) yang dimana keperluan sang peneliti untuk menganalisis penelitian/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah di elaborasi dan berharap di dapatkan saat interview dan mampu menyimpulkan sebagaimana persepsi ke 10 narasumber mengenai intermediality novel dan film NKCTHI dan peran film NKCTHI sebagai modern media of communication dan faktor apa saja yang akan memberikan efek terhadap persepsi dari narasumber. Alur/plot yang akan membentuk sebuah konflik dalam sebuah cerita novel atau movie merupakan energi yang menggerakkan cerita dalam novel maupun movie itu sendiri dan intermediality sendiri akan sangat ber-efek terhadap alur dan konflik original dari sebuah cerita yang dimana hampir semua partisipan setuju bahwa intermediality akan sangat berdampak terhadap isi dari original dalam sebuah series baik dalam novel maupun manga/komik, manhwa, bahkan menurut data yang sudah didapatkan dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan yang sengaja diadakan untuk dipersebar luaskan dibungkus dengan konflik yang umum tapi bisa dikatakan jarang dibahas diindonesia yang dimana NKCTHI berhasil membungkus pesan-pesan tersebut dan tersebar ke penonton dan penikmat novel tanpa berfikir kritis dan dari data yang sudah di dapatkan bahwa peran NKCTHI sebagai MMOC (modern media of communication) berhasil karena menurut data yang didapat jalur film lebih menarik

dan pesannya lebih tersampaikan. In short intermediality sangat ber-efek terhadap suatu series dalam hal ini NKCTHI dan NKCTHI sendiri adalah modern media of communication yang berhasil melakoni perannya dalam edukasi dan hiburan.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwasanya penelitian yang sudah dilakukan ini masih terlampau jauh dari kata sempurna baik dalam pengerjaannya dan mendefinisikan bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Indonesia khususnya mahasiswa FPSB terhadap pengaruh intermediality terhadap novel dan film pada cerita NKCTHI dan peran NKCTHI sebagai MMOC. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat wawancara dengan narasumber. Dikarenakan harus menyesuaikan kesempatan dan ketersediaan waktu dari narasumber, mengingat pada saat pandemi COVID-19, hal tersebut menyebabkan keterbatasan dalam mobilitas dikarenakan peraturan yang harus dipatuhi serta menerapkan protokol kesehatan. Peneliti juga menyadari kurang rincinya jawaban yang diberikan oleh mahasiswa terkait NKCTHI baik itu novel dan film dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Hal tersebut yang membuat jawaban kurang lengkap dan rinci.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dengan memilih narasumber yang lebih berkompeten di bidang pernovelan dan perfilman yang dimaksudkan disini adalah penikmat dan penganalisis series baik itu dalam bentuk buku maupun film, pemerhati film dan fanatik agar jawaban yang diberikan lebih variatif dan mendetail.

Daftar pustaka

Book :

Limantha, budiawan,, 2020..Intermedialitas dan politik identitas di era digital,jogja : pustakakita.com

alsuutari, 1999: Rethinking the media audience. United state : sage publication ltd

Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Marchella.2018. NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini), indonesia : POP publisher

Journal:

KLAUS BRUHN JENSEN. 2016. intermediality University of Copenhagen, Denmark. United state : wiley publisher

Natasha Budd (2016) Intermediality and the child performer, Research in Drama Education: The Journal of Applied Theatre and Performance, united state : wiley publisher

Katie Beswick (2016) Ten in a Bed: literacy, intermediality and the potentials of low-tech, Research in Drama Education: The Journal of Applied Theatre and Performanc. united kingdom : taylor & francis

Sarah Street & Joshua Yumibe (2013) *The temporalities of intermediality: Colour in cinema and the arts of the 1920s, Early Popular Visual Culture. United kingdom: taylor& francis*

Matt Jennings (2016) *Crows on the wire: intermediality in applied drama and conflict transformation – ‘humanising’ the police in northern Ireland. UK : taylor & francis*

Wardani. 2013. *Keagamaan dalam film (Analisis Resepsi Film Perempuan Berkalung Sorban) : eprintundip*

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar Cetakan ke-18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ema Fitria Agustina dan Dewi Ulya Mailasari (2017) *spoiled children : problem and solution*

Website :

marcella. 2018. Nanti kita cerita tentang hari ini diakses pada 6 july 2021 dari <https://www.gramedia.com/blog/review-buku-nkcthi-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/>

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14807/2/T1_362013056_BAB%20II.pdfAni Wardani (2013) SIMBOL-SIMBOL

Sinopsis Film NKCTHI yang Kembali Tayang di Netflix 23 Mei 2020" di akses pada 9 july 2021 dari <https://tirto.id/fq2Y>

Lampiran

Pedoman daftar pertanyaan wawancara

1. Seperti apa pengalaman kamu menonton film NKCTHI ?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang cerita yang ada di film tersebut (apa pesan moral yang kamu dapat) ?
3. Menurut kamu apakah perbedaan media antara novel ke film bisa mempengaruhi cerita asli seperti cerita NKCTHI atau cerita lainnya ?
4. Bagaimana tanggapan kamu mengenai film NKCTHI sebagai “ modern media of communicatoon ?
5. Motivasi apa yang ingin kamu sampaikan kedepannya setelah menonton film NKCTHI ?

Lampiran 2 :

Wawancara 1 :

Nama : Ulfi Hanifah

Tanggal : 02 -07- 2022

Jurusan : ilmu komunikasi 17

Peneliti : seperti apa pengalaman kamu menonton film NKCTHI

Ulfi : pengalaman saya menonton film NKCTHI waktu itu ee.. sebelum menonton filmnya saya tidak berpikir bahwa film itu sangat ee.. deep terhadap keluarga, tetapi saat saya sudah menonton film tersebut ternyata ee.. film tersebut memerankan tokohnya dengan karakternya masing-masing dengan tepat. Sehingga kita sebagai penonton juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh setiap anak ataupun orangtua

Peneliti : bagaimana pendapat kamu tentang cerita yang ada di film tersebut (apa pesan moral yang kamu dapat)?

Ulfi : pesan yang saya dapatkan dari film tersebut adalah bagaimana pentingnya peran orangtua terhadap seorang anak, bagaimana orang tua dapat bersifat adil terhadap anaknya. Tidak hanya anak pertama atau kedua atau ketiga yang diberikan kasih sayang secara utuh tetapi semua anak mendapatkan hak untuk mendapatkan kasih sayang tersebut terutama dari orangtua

Peneliti : menurut kamu, apakah perbedaan media antara novel ke film bisa mempengaruhi cerita asli? Seperti cerita nkcthi atau cerita lainnya?

Ulfi : ya menurut saya dari novel ke film dapat mempengaruhi cerita aslinya karena ee.. tokoh yang di dalam novel itu bisa diceritakan dengan kata-kata sedangkan tokoh yang ada di film itu diperankan oleh seseorang yang belum tentu karakternya sama dengan yang ada di novel tersebut walaupun sutradara sudah menyiapkan dan mencari karakter yang pas dengan tokoh didalam novel tersebut, tetapi ee.. saya sebagai penonton belum tentu merasa bahwa tokoh didalam film tersebut tepat dengan yang ada di dalam novel.

Peneliti : bagaimana tanggapan kamu mengenai film NKCTHI sebagai modern media of communication ?

Ulfi : saya dapat menilai bahwa film NKCTHI tersebut dapat dikatakan sebagai modern media of communication, dikarenakan film tersebut ee.. dapat mengkomunikasikan ee.. pesan-pesan yang mereka berikan kepada penonton. contohnya jika para orang tua menonton film NKCTHI tersebut maka orang tua dapat merasakan bagaimana apa yang dirasakan ee.. sebagai anak begitu juga sebaliknya jika seorang anak yang menonton film NKCTHI maka setiap anak pasti juga dapat merasakan dan juga besarnya tanggung jawab orang

Peneliti : motivasi apa yang ingin kamu sampaikan untuk kedepannya setelah menonton cerita dari film NKCTHI

Ulfi : motivasi yang ingin saya sampaikan setelah menonton film NKCTHI adalah ee.. bagaimana caranya menjalin komunikasi dan juga bagaimana ee.. menciptakan keadilan dan kasih sayang terhadap ee.. satu keluarga tersebut. Misalnya ee.. dalam satu keluarga itu memiliki 3 anak bagaimana cara orang tua tersebut dapat memberikan kasih sayang yang sama rata terhadap ketiga anaknya tersebut.

Wawancara 2 :

Nama : saila azizul

Tanggal : 02-07-2022 Jurusan

: ilmu komunikasi 17

Peneliti :

Saila : jadi film NKCTHI ini kayak benar-benar satu film yang ee.. menguras emosi banget karena benar-benar kayak feel deepnya tuh dapet banget ee.. tentang suasana keluarganya tu dapat banget kayak perasaan dari setiap anak-anaknya tu dapat banget apalagi di film ini kan diceritakan tentang keluarga yang memiliki 3 orang anak ya, dan benar-benar kayak diceritain dari ee.. perasaan atau feel dari ee.. anak pertama kedua ketiga gitu. Bahkan yang paling menguras emosi tu sebenarnya di anak kedua sendiri atau si Aurora itu karena benar-benar kayak sebagai anak kedua dia tu benar-benar pekerja keras tapi ibaratnya masih diabaikan sama orangtuanya sedangkan anak ketiga lebih di kekang sama orang tua karena merasa dia belum memiliki arah jalan padahal udah sama-sama dewasa dengan anak-anak yang lain, sedangkan

anak pertama harus selalu kelihatan Perfect dihadapan orang tua harus bisa ini harus bisa itu harus bisa segalanya padahal gak kayak gitu, setiap orang ada batasnya masing-masing cuman orang tuanya menuntut hal itu. Jadi pengalaman aku menonton filmnya benar-benar luar biasa banget kayak gila film ini menguras energi banget kayak wah kalau aku ngasih nilai bakal aku kasih bintang 10/10

Peneliti :

Saila : film ini benar-benar kayak memotivasi kita atau memberikan kepada kita kalau ee.. tentang ee.. apasih namanya kayak kesehatan mental mungkin ya, kayak bukan kesehatan mental kayaakk apa gitu tapi lebih ke feeling lebih ke emosi atau ke ego, jadi kayak hanya gara-gara ego seseorang kayak kita bisa merubah mental seseorang ibaratnya kayak gitu, dan pesan moral yang aku dapat dari ini kayak ee.. apa yah lebih ke kayak **mengajari kita untuk lebih mengerti tentang perasaan orang lain lebih mengerti tentang apa yang orang lain inginkan jangan hanya mengandalkan ego sendiri apalagi circle nya ini dalam bentuk suatu keluarga** kayak gitu

Peneliti :

Saila : jelas mempengaruhi karena feel antara baca buku dengan menonton film pasti beda banget ya, kalau baca buku kita ee.. ibaratnya kita cuman bisa ngeliat kalimat atau tulisan dan kita ngebayangin sesuai ekspektasi kita sendiri gitu, tetapi ketika kita menonton film bakal disuguhi dengan ekspresi, dialog ee.. terus konteks-konteks yang berbeda jadi kayak lebih dapat aja kalau misalnya nontonnya

Peneliti :

Saila : menurut aku sih film ini ee.. **bisa dianggap sebagai modern media of communication karena selain mengandung pesan dan moral didalamnya film ini juga kayak ingin memberikan para penonton ee..memberikan para penonton kalau misalnya dalam rumah tangga banyak ee.. atau ibaratnya nggak selamanya bisa lurus-lurus aja**, dari segi hubungan antara suami istri dan segi dari anak pertama kedua dan ketiga dan di film ini juga ibaratnya kayak mengkomunikasikan bahwa gak semua orang itu bisa dipaksakan keluar dari keinginan egonya.misalnya tu karakternya si awan, dimana si awan ini tu kayak

punya keinginan dan rasa ingin tahunya masih tinggi tapi dapat tekanan dari keluarga dia, awan tu mesti kayak gini harus kayak gini harus kayak gini jadi itu benar-benar bertentangan sama apa yang dia mau dan ini akhirnya ee.. apa ya kayak mee.. apasih namanya ee.. mempengaruhi mentalnya si awan sendiri makanya dia kayak mulai mencari tahu keluar mencari tahu sama si cowok yang dia temuin terus si cowok ini ibaratnya kayak bisa membuat awan tu mengekspresikan apa yang dia mau, sedangkan dari keluarganya tidak begitu.

Peneliti :

Saila : hal yang ingin aku sampaikan setelah menonton film ini kedepannya kayak ee.. lebih untuk menunjukkan pesan moral yang terdapat dalam film ini kayak ee.. untuk apa ya menebarkan kasih sayang tanggung jawab harus diutamakan, jangan pernah berbohong terus sopan santun tetap dijaga terhadap semua dan saling memaafkan jangan hanya mengedepankan egois

Wawancara 3

Nama : Denis Kumara Wisnu Pramesti

Tanggal : 02-07-2022

Jurusan : ilkom 17

Peneliti :

Denis : menurut saya waktu pertama kali ee.. dari awalnya film tu kayak benar-benar kayak ngegabar ngegambarkan apa ya kayak keluarga yang ada problema masing-masing gitu jadi kayak ee.. hubungan persaudaraan gitu yang mana nanti kayak endingnya ujungnya kayak apa ya semacam kita itu bisa tau gitu loh ee.. problema-problema yang ada di dalam keluarga di film itu ee.. dan endingnya itu kayak pecah sih menurut saya, sampai kayak eem pas sampai si salah satu pemeran wanitanya itu ketemu sama ee.. mungkin orang yang awalnya bikin dia bahagia terus ada yang bikin dia bahagia tapi tiba-tiba kayak ee.. dipatahkan gitu aja sama si cowoknya ini gitu sih pengalaman saya ee.. saat menonton nkcthi ini, jadi bisa digambarkan kayak seru sih nontonnya eem.. kayak kita bisa tau didalam eem keluarga ini tu ada problema masingmasing

Peneliti :

Denis : ee.. mungkin pesan moralnya menurut aku tu kayak ee.. tiap keluarga itu mungkin perlu kayak adanya sharing gitu loh apa yang dia rasakan jadi kayak gak di tutup-tutupi gitu karena kan bener-bener kayak ee.. intinya mereka tu kayak keluarga yang gak bahagia gitu kan tapi didalamnya tu kayak banyak problema-problema yang mereka sembunyikan sampai di ending itu baru kayak mengutarakan masing-masing kan atau saudara itu dan menurut aku kayak mungkin ee.. kayak orang tuanya tu nggak terlalu memaksakan keinginannya gitu loh jadi kayak ee.. biarkan anak ini berkembang dengan apa yang di pengen selama itu kayak positif gitu, dan mungkin kayak untuk hubungan ee.. untuk pasangan mungkin kayak saling terbuka aja gitu dan mungkin intinya lebih ke pesan moralnya apapun itu permasalahan yang ada kayak tetap ee.. endingnya ujungnya kayak tetap ya kita bakal baliknya pasti ke keluarga lah gitu

Peneliti :

Denis : kalau novel nkcthi ini aku tuh belum ada baca cuman menurut aku tuh sejauh yang aku tau kalau misalkan ee.. novel diangkat jadi film itu kayaknya gak bakal 100% sama ya karena kayak medianya aja bisa kita lihat tu bedakan dan kalau kayak dijadi.. misalkan novel dalam bentuk cerita dijadikan novel dalam bentuk cerita tulis itu dibentuk kedalam sebuah film dan film itu kan dia ada main visual gitu kan jadi mungkin kayak ada beberapa hal yang mungkin beda, tapi mungkin untuk kayak inti cerita atau point utama nkcthi tu sama gitu tapi kayaknya kalau 100% full sama kayak di novel kayaknya nggak sih yang aku tau, terus juga ee.. durasi kan mungkin kayak dinovel kan panjang sedangkan film tu kan ada yang kayak batas waktunya kan mungkin kayak banyak hal-hal yang dipotong gitu, mungkin kalau mempengaruhi cerita aslinya bener-bener kayak beda banget itu mungkin nggak juga ya karena kan secara itu dari novel diangkat menjadi film tapi mungkin kalau kayak sama 100% itu mungkin nggak juga gitu karena medianya aja udah beda, mungkin intinya itu ee.. langsung diangkat jadi film itu gak harus sama persis sama yang di novel

Peneliti :

Denis : menurut ku bagus sih soalnya kan dengan media yang modern sekarang itu dan film NKCTHI ini kan ceritanya bener-bener kayak apa ya kayak bisa dibilang mungkin banyak ee.. bisa banyak hal yang bisa kita pelajari gitu ya di kehidupan sehari-hari gitu, jadi menurut aku kayak film ini tu bisa ngajak

penonton atau orang yang ngeliat itu ee.. kita tu bisa mengetahui hal-hal tentang keluarga tentang persaudaraan tentang hubungan itu dari film ini dengan cara kita menontonnya dan kita bisa tahu gitu loh, jadi kayak film sebagai media komunikasi itu dalam bisa ngajak penonton itu atau orang-orang yang dijadikan sasaran gitu loh kan jadi kita bisa tahu kayak hubungan kekeluargaan itu kayak gimana.. hubungan persaudaraan kayak gimana.. gitu dan adanya media komunikasi ini kayak pesan moralnya itu bisa nyampe ke orang yang nonton gitu.

Peneliti :

Denis : mungkin motivasinya lebih ee.. kita itu bisa disadarkan dengan menonton film ini mungkin lebih ke kayak ee.. hubungan keluarga itu perlu pentingnya untuk kayak saling terbuka jadi kayak kalau misal kita punya unek-unek atau hal apapun yang penting segera kita kayak sampai biar nanti dapat kedepannya itu supaya gak jadi Boomerang di diri kita sendiri atau di keluarga itu sendiri sih, jadi lebih kayak perlu adanya keterbukaan antar keluarga entah itu sama orang tua atau sama saudara gitu, jadi lebih kayak eem.. mungkin motivasinya kayak kita bisa termotivasi untuk bisa saling terbuka di dalam keluarga maupun pasangan, ee.. mungkin maksudnya pasangan itu yang orang tua itu kan terus atau yang kayak hubungan yang masih pacaran gitu jadi kayak lebih terbuka aja sih.

Wawancara 4

Nama : M.ali Husen Sani

Tanggal : 15-07-2022

Jurusan : hubungan internasional

Peneliti :

Husen : oke pertama saya mengetahui film ini dari salah seorang teman dia menceritakan bahwa salah satu film Indonesia yang saat ini dan dari beberapa film lain ini salah satu film yang bagus gitu, nah dan itu kemudian menjadikan saya tertarik untuk menonton nah.. pada suatu hari saya memulai nonton nanti kita cerita tentang hari ini dan itu ee.. feel yang saya dapatkan ya menurut saya

setelah sesaat ketika menonton film tersebut ini terjadi di banyak ee.. keluarga besar keluarga seperti itu. Dimana seorang orang tua yang telah memiliki anak ee.. satu dua atau tiga ketika seorang ayah yang memiliki tanggung jawab yang besar dan harus menjaga keluarga besarnya yaitu istri dan anak-anaknya dan di dalam film itu mee.. mengisahkan atau memberikan cerita kepada kita juga bahwa seorang ayah ini sangat sayang sebenarnya kepada istri dan anak-anaknya, sampai-sampai seorang ayah memiliki aturan tersendiri buat menjaga anaknya apalagi anak terakhir dimana anak terakhir ini bisa dikatakan manja atau lain sebagainya dan ketika seorang anak laki-laki yang paling besar itu harus menjadi tanggung jawabnya selain dari ayahnya sendiri. Nah itulah yang diterapkan dalam film itu gimana seorang ayah menugaskan anaknya si angkasa untuk menjaga adik-adiknya terutama adiknya yang terakhir si awan dan pada suatu ketika ee.. ssst saat anak kedua yang bernama Aurora ini juga merasa tertekan karena peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh ayahnya, begitu pun dengan awan anak terakhir yang selalu diminta antar jemput pulang dari kantornya oleh kakaknya ya.. tidak lain yang disuruh oleh ayahnya sendiri dan **hal yang menarik disini adalah hal yang positif yang saya ambil dari seorang ayah dimana dia sangat menjaga dan mencintai istrinya dan anaknya sampai dia ee.. sekalipun memiliki aturan yang sangat ketat untuk anaknya tidak salah pergaulan tidak ee.. berkeluyuran malem dan banyak hal yang lainnya** juga yang bisa kita ambil pelajaran akan tetapi disini lain juga seorang anak membutuhkan kebebasan dalam bergaul dalam hal yang positif bukan negatif ya, dan itu yang belum didapatkan oleh 3 saudara ini terutama si awan si awan ini sangat dijaga ketat ee.. bisa dibilang gitulah oleh ayahnya sampai pada suatu hari terjadi sebuah insiden dimana waktu ee.. dikumpulkan keluarga besar ini si ayah memotivasi atau memberi nasehat ke tiga anaknya dan pada saat itu si angkasa sudah tidak tahan dengan perbuatan ayahnya yang selalu mengatur-aturnya mereka dan pada akhirnya mereka membongkar rahasia yang sudah lama terjadi yaitu dimana si awan punya saudara kembar yang meninggal ketika ibunya melahirkan dan ini yang tidak diketahui oleh si Aurora dan si awan bahkan juga ee.. si angkasa hanya tahu bahwa ada adeknya yang tidak selamat atau tidak hidup di dunia karena mengetahui ada kaos yang di simpan oleh ibunya seperti itu. Kemudian pada akhirnya pada akhir film juga menyadarkan dari pihak si orang tua dan si ayah

dan pihak dari ee.. si anak yang tiga bersaudara bahwasanya ee.. dari sudut pandang masing-masing anak ini bahwa sebenarnya ayah mereka itu sangat menyayanginya dan dari sisi ayahnya juga bahwasanya dia terlalu mengekang dan aturan yang terlalu ketat dan terlalu apa ya istilahnya terlalu berlebihan dan sampai pada akhirnya mereka memberi kebebasan ee.. pada salah satu contohnya ketika Aurora ingin kuliah melanjutkan studinya keluar negeri yang kalau gak salah itu london dan itu mem.. diberikan izin oleh terutama oleh ayahnya karena ayahnya sudah bisa dikatakan sadar bahwasanya ee.. si ayah atau dia tidak harus terus mengekang anaknya didalam garis batas tersebut mungkin kurang lebihnya seperti itu

Peneliti :

Husen : ee.. seperti yang saya jelaskan atau pendapat saya sebelumnya bahwasanya ee.. cerita itu secara umum me.. mengisahkan atau menggambarkan bahwasanya sebagian besar ee.. alur cerita film tersebut terjadi pada ee.. sebuah keluarga dan pendapat saya tentang film tersebut dimana ee.. orang tua ee.. baik bapak maupun ibu ee.. **memang harus sewajarnya dan harus memiliki aturan ee.. yang sesuai dengan ntah dari pergaulan kehidupan kedepannya atau yang lainnya itu menjadi itu menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh seorang ayah dan ibu, karena ee.. jika ee.. orangtua tidak memiliki aturan atau tidak memiliki batasan untuk menjaga melindungi anaknya bisa saja ee.. anak kita memilih ee.. memilih pergaulan itu yang tidak diinginkan oleh semua orang tua dan itu yang di terapkan oleh seorang ayah.** Namun di lain sisi juga saya ee.. kurang setuju bukannya tidak setuju ya tapi kurang apa yang diterapkan aturan berlebihan kepada anaknya, dimana ketika ya ee.. kurang setuju bukannya tidak setuju ya tapi kurang setuju dengan apa yang diterapkan aturan yang berlebihan terhadap anaknya ini, dimana ketika seorang anak terlalu dikekang sama orang tua terutama ayah ee.. yang dijelaskan pada film ini itu kita tidak bisa memiliki pilihan seperti yang di ee.. ceritakan oleh si awan ketika dia di miliki di atur oleh ayahnya dia mee.. mengatakan saya tidak memiliki pilihan hidup saya ini diatur oleh ayah saya ee.. demikian ee.. kata si awan dan itu yang menjadi eem.. menjadi hal yang berdampak kurang baik kepada anak seperti itu. Dan memang sepantasnya seorang anak yang paling besar ee.. apalagi itu anak laki-laki pertama itu memang harus kewajibannya adalah menjaga adik-

adiknya ee.. bagaimana cara menjaga yang baik dan benar dan itu dii... Telah dilakukan oleh si angkasa gitu sih, akan tetapi juga ketika si Aurora ini ee.. dalam sstt sebuah sekian apa alur cerita tersebut dia mengatakan dirinya bahwa kesannya dia sudah lama tidak ada itu mungkin karena kurang perhatian ya atau bagaimana itu juga menjadi ee.. **keharusan yang harus dimiliki orang tua dimana tidak harus pilih kasih dalam memperhatikan anak-anaknya itu jadi orang tua harus adil dan itu yang dirasakan oleh salah satu anaknya itu si Aurora, dan seorang ibu juga disini berperan penting ya untuk menjadi apa namanya menjadi penengah ketika anak dan si ayah mee.. sedang terjadi ee percakapan yang tidak diinginkan jadi peran ibu disini juga sangat penting, mungkin seperti itu.**

Peneliti :

Husen : kalau menurut saya sih bisa bisa saja ya, karena setiap novel yang difilmkan itu tidak jauh ya bisa dibilang 80 sampai 90% lah kemiripan yang ada di novel yang dijadikan film termasuk juga ee.. film yang nanti kita cerita tentang hari ini nih inikan di ambil dari novel dan difilmkan ee.. dan **ini juga mempengaruhi ee.. cerita aslinya dimana ketika kita misalkan dari orang-orang yang membaca novel tentang contohnya ya untuk film NKCTHI ni itu kita ketika kita membacanya dan sudah hampir selesai itu kita bisa membayangkan-bayangkan ya mengandai-andai bahwa apalagi itu terjadi dalam keluarganya keluarganya si pembaca ini pasti kita akan meresapi dan membayangkan adegan-adegan yang terjadi**, nah untuk ee.. ketika kita sedang menonton film ee.. film contohnya nkcthi ni juga disini ketika menontonnya juga kayak kita berada di film tersebut entah dari sisi orang tua sisi dari ibu anak angkasa dan si Aurora dan si awan dan apalagi seperti sebelumnya itu terjadi dalam kehidupan ee.. diri kita sendiri pasti kita akan merasa lebih tersentuh dan merasa bahwa itu terjadi pada diri saya dan keluarga saya ee.. seperti itu ya menurut saya ya mempengaruhi cerita asli seperti itu.

Peneliti :

Husen : okee.. bisa banget ee.. penontonnya memberi pembelajaran atau motivasi karena film ini ee.. mengajarkan kita bahwasanya bagi kaum dewasa ya seperti kita yang sudah beranjak ee.. menjadi orang yang yaa mungkin

setelah akan selesai kuliah dan ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan dan akan memiliki anak dan pasti itu akan terjadi kepada diri kita karena itu adalah perjalanan kehidupan manusia dimana ee.. kecil remaja dewasa dan menikah dan menjadi orang tua dan menjadi kakek nenek dan seterusnya dan itu film ini bisa memberikan kita bagaimana cara kita sebagai calon orang tua dimasa depan buat anak-anak kita supaya ee.. pendidikan anak kita itu tidak atau ee.. tidak terjadi seperti dalam film ini ya ee.. dalam hal negatif nya dan bisa di ambil sangat banyak dari dampak positifnya dari sebuah keluarga besar yang ada dalam film ini, dan intinya seorang orang tua itu harus memberikan aturan yang di ee.. diskusikan dulu dengan ee.. istrinya baik dari suami dan istrinya bagaimana cara kita mendidik anak kita kedepannya mungkin bisa didiskusikan seperti itu dan itu harus mee.. memiliki persetujuan dari orang ee.. kedua orang tua kedua belah pihak supaya ee.. mereka ee.. orang tu memiliki bayang-bayang dan ketika anak-anaknya sudah dewasa beranjak dewasa ee.. dan mereka juga harus orang tua harus mee.. menguasai sifatsifat anaknya menguasai sifat-sifat anaknya dan ini memotivasi karena ee.. orang tua itu sangat berpengaruh terhadap anaknya nah intinya kita harus mengetahui sifat-sifat anak kita yaa.. dia bidangnya dimana dia kelebihan nya dimana bakatnya dimana dan itu ketika berdampak positif bagi anak kita sendiri itu harus kita semangatkan anak kita tersebut supaya ee.. tidak ada tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya contohnya pada film NKCTHI ini, ee.. mungkin seperti itu cara dan pembelajarannya ya.

Peneliti :

Husen : motivasi yang ingin saya sampaikan atau yang ingin saya ee.. sebarakan kepada ee.. mungkin dari keluarga saya atau keluarga ketika saya sudah mencapai kehidupan selanjutnya ee.. yang bisa saya terapkan dari film NKCTHI ini ee.. dimana saya harus memiliki konsep atau peraturan yang harus saya siapkan ee.. untuk istri dan anak-anak saya seperti itu dan ketika konsep dan peraturan itu telah diterapkan tidak mutlak aturan ini harus dijalankan oleh saya secara ketat atau secara yang harus dilakukan dilain sisi kemudian anak saya tidak apa ya istilahnya ee.. anak-anak atau keluarga saya tidak nyaman dengan peraturan tersebut dan itu bisa diperbaiki ya atau di revisi ee.. dari diri saya sebagai seorang pemimpin keluarga ee.. bisa dibilang seperti itu dan itu bisa didiskusikan oleh sama orang tua baik dari bapak dan ibu bagaimana menjadi

kehidupan lebih baik dalam sebuah keluarga besar dan itu yang saya akan terapkan. Dan yang kedua saya akan memberikan mungkin akan memberikan ee.. pergaulan yang ini yang sedikit bebas ya dalam hal lain tidak berdampak negatif maksudnya yang berdampak positif dimana bergaul boleh sama siapa saja selamanya teman-temannya atau pergaulannya itu ee.. memberikan dampak baik buat si anak ee.. seperti itu, nah ketika si anak melakukan pergaulan yang tidak baik seperti contohnya mee.. meminum minuman keras memakai narkoba nah itu menjadi hal yang harus dii.. dijadikan apa ya istilahnya yang harus diketahui oleh seorang ayah dan itu anak harus kita tegur jangan sampai mendekati ee.. hal-hal negatif tersebut, mungkin kurang lebih seperti itu

Wawancara 5

Nama : Naura media putri

Tanggal : 14-07-2022

Jurusan : ilkom 18

Peneliti :

Naura : ee.. tau filmnya itu kan sebenarnya tayang yah di bioskop cuman aku gak nonton di bioskop karena pas itu tu ee.. gak begitu tau kalau ceritanya tu ee.. apa ya dekat banget lah sama yang apa ya pengalaman-pengalaman pribadi gitu maksudnya itu kan masalah keluarga kayak gitu kan, jadi karena sempat rame banget banyak apa ya komenan dari orang lain tuh recommended jadi aku tonton terus suka ee.. waktu nontonnya sih nangisnangis sih karena dibagian keluarganya dan sempat ada kesalnya karena sempat ada masalah dengan pacarnya itu, gitu

Peneliti :

Naura : ee.. Kalau bagi aku keluarga ya keluarga itu kan pertama dan Jangan memberatkan satu pihak maksudnya kalau memang ada dua atau tiga anak tu tidak boleh ada yang di unggulin nggak ada yang di prioritasin jadi harus adil, terus juga ee.. saling terbuka satu sama lain karena kan ee.. anaknya yang sudah cukup dewasa ya jadi sudah bisa diobrolin ee.. udah mulai bisa di ajak

berkomunikasi yang dimana anaknya sudah 17 tahun yang dimana si anak sudah bisa di ajak diskusi jadi mulai terbuka sama yang lain, gitu

Peneliti :

Naura : kalau menurut aku bisa karena kan novel gitu kan biasanya ee.. hasil imajinasi kita terus kalau film itukan kayak ee.. eem.. apa ya dayrectnya tu kan sutradaranya pun juga membuat imajinasi yang beda juga kan jadi membuat yang sesuai dengan cerita dia dan mungkin juga ditambah apa ya ditambah lagi adegan yang lain yang membuat jadi berpengaruh di film itu, gitu

Peneliti :

Naura : ee.. kalau aku gak masalah ya karena kan di film itu juga menceritakan banyak hal cara komunikasi antara anak dan orang tua gitu umpamanya, jadi film itu di sebut modern media of communication, gitu

Peneliti :

Naura : ee.. karena film itu kan lebih banyak menceritakan keluarga ya jadi ee.. membuat aku untuk apa ya berpikir keluarga itu gak semudah itu dan berperilaku adil terhadap anak itu sebenarnya juga gak gampang tapi ee.. jangan apa ya tapi kalau misal kayak anak laki-laki harus menggendong semua adik-adiknya segala macam kan kita juga nggak bisa ya, karena kan masih tanggung jawab orang tua jadi ee.. antara anak pertama sama orang tua itu juga harus ada kerja sama buat mendidik anaknya gitu, jadi gak diberatkan dengan satu pihak gitu

Wawancara 6

Nama : durotul Karimah

Tanggal : 10-07-22 Jurusan

: Ilkom 18

Peneliti :

Durotul : ee.. pengalaman aku nonton NKCTHI menurut aku biasa aja ya dibandingkan komentar orang lain yang katanya ee.. sangat relate sama apa yang mereka alami mungkin karena aku gak pernah ada di situasi itu, biasa aja

menurut ku karena ee.. **issue nya tu issue yang umum emang yang biasaaan anak kota alami kalau menurut aku gitu**, cuman kalau temen-temen aku cerita katanya emang ee.. sesuai sama mereka relate sama mereka sampai nangis nontonnya padahal aku nonton biasa aja gitu. Terus endingnya juga kayak hah apaan sih.?? Gitu, mungkin karena aku yang nggak pernah ada di posisi itu ya makanya gak berasa apa-apa tapi yang aku suka dari film itu ini lagu pejalan yang sering diputar di film itu.

Peneliti :

Durotil : disitu aku menggaris bawahi peran si kakak ceweknya siapa aku lupa, yang dia **independen banget yang dia bikin lukisan itu dia seniman itu kayak dibalik diamnya orang tu ada sesuatu dendam yang disembunyikan** ada sesuatu yang menggajal disembunyiin dengan cara diam itu sih menurut ku, sama yang di orang tua ee.. kalau dari sudut orang tuanya harus ee.. **lebih peka dengan keadaan anak-anaknya dan nggak berpihak kesatu orang doang**, gitu sih

Peneliti :

Durotul : ee.. bisa aja ya bukan dari nkcthi aja soalnya aku gak baca buku dari NKCTHI tapi kalau dari yang lainnya kayak bumi manusia terus dilan kan juga diambil dari novel, aku baca novelnya dulu ketika melihat filmnya tu selalu kecewa karena kayak gak sesuai kalau di novel mereka lebih gimana ya, gak ngejar waktu mungkin ya gak ngejar durasi jadinya lebih ke mbleng dan banyak issue yang dimuat sedangkan kalau di film menurut aku lebih selalu ditonjolin ke minat pasar yang lebih banyak Mayoritas di kisah percintaannya gitu, padahal banyak issue yang bisa dibahas kayak si dilan kenakalan remajanya atau di bumi manusia lebih ke sejarahnya, tapi lebih banyak tu ke cinta-cintaannya jadi mungkin juga berpengaruh ke ini sih kalau baca buku kan kita visualisasi sendiri ya kita bayangin sendiri mungkin ekspetasi nya lebih tinggi ternyata di filmnya pemain atau ininya gak sesuai sama yang kita bayangkan, gitu.

Peneliti :

Durotul : maksudnya dari modern media tu berarti ini yah dari kertas ke ini visual video gitu, hmm.. menurut aku kalau itu **cukup efektif karena males baca tu ada**

jadi kalau zaman sekarang tu lebih suka ngeliat film jadi cukup efisien, kalau ee.. penyampaiannya materinya tu mee.. apaya mencakup apa yang ingin disampaikan gitu, jadi menurut ku cukup berpengaruh ke audio jadi lebih paham.

Peneliti :

Durotul : lebih ke itu sih peka kepada orang-orang sekitar kita, meskipun kita lagi baik-baik aja tapi sebenarnya penyakit mental itu ada dan banyak orang disekitar kita ngalamin tapi mereka lebih memilih diam jadi ee.. alangkah baiknya kita lebih peduli dan memberikan perhatian kepada orang-orang sekitar, gitu.

Wawancara ke 7

Nama : tri indah lestari

Tanggal : 10-07-2022

Jurusan : ilkom 18

Peneliti :

Indah : pengalaman itu ee mungkin bisa dibilang ya mba atau sesuai dengan gambaran keluarga pada umumnya gitu loh, walaupun maksudnya itu walaupun sebuah keluarga itu dalam kondisi yang utuh dimana dia ada bapak ibuk terus adik dan saudara-saudaranya dan kelihatannya baik-baik saja terus setiap keluarga itu pasti punya masalahnya masing-masing gitu dan gambaran-gambaran kayak anak pertama kedua ketiga itu kalau dimasyarakat mungkin sama gitu ya kalau sebagai anak bungsu juga aku melihat si anak bungsunya ni siapa yah awan yah kalau gak salah, si awan itu ee.. kayak cenderung dijaga lebih protektif gitu dibandingkan kakak-kakaknya, terus penggambaran anak kedua yang katanya dilupakan gitu tergambar banget di si kakaknya awan terus beban yang begitu berat yang di alami anak pertama juga digambarin begitu apa gitu namanya, sesuai dengan apa yang ada di masyarakat di anak yang pertama kayak dia mesti jagain adeknya lah terus.. oiya terus soal ini asal usul kayak sosok ayah tu terkesan apa ya jadinya ee.. terlalu apa sih kesannya tu..

harus yang selalu kuat gitu loh gak boleh kelihatan sedih atau apa gitu, gitu sih mba kalau gak salah semoga menjawab.

Peneliti :

Indah : kalau pendapat mungkin kayak yang aku bilang yang tadi ya mbak, dimana ee.. film ini tu hmm.. cup bukan cukup kayak menggambarkan apa yang ada dimasyarakat gitu loh walaupun itu sebenarnya hal sederhana kayak keluarga yang lengkap atau utuh atau yang perannya itu ada semua tapi tidak yang kelihatannya banyak bahagia ternyata itu gak bahagia, nah kesederhanaan yang ada di film itu karena banyak sama atau banyaknya mengalami di kehidupan makanya film itu jadi kayak nempel banget di orang orang termasuk aku mungkin ya, cuman mungkin udah 2 tahun mungkin aku udah lupa (hahaha) karena aku juga ee.. tipe orang pelupa banget. Terus kalau pesan moral mungkin ee.. apa yah itu sih mba yang tadi yang selamanya bahagia belum tentu dia bahagia terus hmm.. apa namanya kita gak bisa hidup cumaa untuk memenuhi ekspektasi orang lain, gitu mbak kirakira.

Peneliti :

Indah : bisa banget mbak, soalnya aku juga suka baca novel dan beberapa novel yang aku baca tu juga di film kan cuman yang NKCTHI ni aku nggak nonton eh gak nonton gak baca novelnya sih bahkan gatau kalau ada novelnya, terus kenapa soalnya yang sedihnya dari perspektif membaca itu kalau udah di filmin biasanya tu apa yang ada di dalam novelnya tu gak bisa tersampaikan semuanya kayak soalnya ee.. cerita the hobbit deh aku kan baca novelnya yang beberapa adegannya itu ya adegan lah yang dianggap dinovel itu ada sebagian besar mungkin bisa dibilang atau detail-detail kecil tu gak di tunjukkan di film itu loh jadi **perspektif pembaca dan perspektif penonton itu jadi beda gitu mba jadi bayangannya udah yang ada di novel ternyata gak bisa terealisasikan ke film itu loh jadi pembedaannya itu agak bikin sedih sih** misalnya seseorang baca novel dan nonton filmnya sekaligus dan biasanya gatau sih, agak jeneralisir kalau aku sendiri aku kadang kalau nonton film yang based on novel itu biasanya aku mikir dulu filmnya kalau aku nunggu review dari orang lain apakah filmnya udah bener-bener kayak di novel atau sebagian besar ada di novel tu bisa di film baru aku nonton, kalau misalnya nggak aku lebih milih untuk gak nonton karena aku gak mau bayangan yang ada di kepala ku waktu aku baca

novel itu jadi kayak kabur atau bahkan jadi jatuhnya yah.. malah gak suka padahal suka banget sama ceritanya, gitu.

Peneliti :

Indah : kalau dibilang sebagai modern media of communication gak juga sih mbak kalau menurut saya apalagi kalau membahas soal berubah dari media kertas ke visual audio toh dari dulu tu kan sebenarnya udah ada buku yang kemudian di filmkan, kalau bahas soal minat bacanya kurang kan minat baca orang-orang kurang terus akhirnya dibuat film itu menurut saya bukan modern media of communication tapi lebih ke pemilihan media yang mana yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dari NKCTHI ini jadi kalau dibilang modern nggak sih, soalnya kalau modern dipikiran saya tu nkcthi ni bisa beri kayak kasih dampak ke sosial media ee.. sampai ada filter-filter nya lah terus jadi tag apa jadi konten marketing buat para brand-brand atau merek tertentu lah gitu sih mbak menurut saya, jadi kalau dibilang media modern media of communication dari sisi media kertas ke visual audio menurut saya nggak Cuma kalau untuk pengaruh nkcthi terhadap modern media ada ya yang kayak saya bilang tadi.

Peneliti :

Indah : kalau yang motivasi banget nggak ada sih mbak sesungguhnya cuman kepikiran tadi itu ee.. apalagi soal yang ngomongin yang bahagia-bahagia tadi ini gak tau sih motivasi apa nggak ini yang kepikiran tu seapa yang kita lihat belum tentu sama dengan yang orang lain lihat jadi daripada kamu cuman melihat dari perspektif cobalah untuk lihat dari perspektif orang lain dan jangan cuman kalau bisa jangan cuman lihat tapi coba dengarkan ee.. dari orang lain aja jadi dunia nggak cuman tentang kamu gitu kan yah, apakah itu termasuk motivasi nggak tau deh mbak sorry ya mbak kalau nggak ngejawab

Wawancara ke 8

Nama : Anisa Malahayati

Tanggal : 12-07-2022

Jurusan : ilkom 17

Peneliti :

Anisa : okey ee.. pengalaman ku ketika nonton NKCTHI ya awalnya itu aku ngeliat ee.. tentunya ini ya trailernya ya kayak gimana sih gitu kan, kalau aku pribadi sebenarnya kurang suka film tentang keluarga karena emang ada hal lah pokoknya about family issue which is kurang suka, cuman pas itu emang oo.. tertarik sama tokoh yang namanya eh bukan tokoh i mean ee.. sama perannya aditho pramono ya karena disitu ada dia gitu kan, ee.. terus ee.. aku agak tertarik sih sama tokoh Aurora gitu karena orang apa ya kayak aku liat Twitter ngeliat media massa tu kayak oo.. pada kasian sama si Aurora ini soo.. aku di ajak temen-temen ku buat nonton ya akhirnya aku ikut nonton gitu, dan pengalaman yang aku dapat adalah kayak menurut ku film ini tu memang menggambarkan ee.. berbagai apa ya ke berbagai anggota keluarga gitu misalnya ada yang memerankan anak pertama anak tengah dan anak terakhir gitu kan dan rata-rata sih emang kebanyakan relate dari apa yang aku liat di dunia nyata kayak dunia real gitu, kayak anak pertama harus pokoknya harus kuat harus mengerti keadaan adik-adiknya harus ngalah dan harus siaplah jadi Superman, anak tengah kayak istilahnya dia tu dianggap antara ada dan tiada gitu sedangkan anak terakhir ya si awan itu ya, si awan itu dia orangnya kayak oo.. bukan orang yang i mean kayak dia ni dianggap sebagai oo.. anak yang paling lemah gak bisa memutuskan keputusan dan akibatnya ya semacam di kekang intinya kalau buat aku sih pengalamannya ee.. relate yah berhubungan dengan pengalaman pribadi ku gitu dan pengalaman ku ketika melihat orang lain gitu kan rata-rata kayak gitu, kurang lebih kayak gitu sih dan ku bilang juga berhasil sih buat ngangkat issue tentang keluarga gitu kayak bagaimana gagalnya peran ayah gitu dalam ee.. membagikan kasih sayang membagikan kepeduliannya serta peran ibu yang kebanyakan kan kalau ibu tu kan kayak ngalah gitu kayak ngalah terus kayak gak mau ambil pusing gak mau cari masalah jadi kayak dia lebih milih diem gitu, kayak gitu sih kalau pengalaman ku.

Peneliti :

Anisa : ee.. pendapat ku ee.. tentang cerita hmm menurut ku yaa.. bisa jadi refleksi sih buat tontonan keluarga Indonesia ya kayak buat ku itu film yang deserve atau yang pantas buat jadi tontonan ee.. maksud ku paham gak sih

yang kayak film hiburan itu kan kayak ada apa namanya kayak tontonan keluarga gitu kan, nah menurut ku nkcthi itu bisa jadi rekomendasi karena itu memuat nilai-nilai kepedulian dalam keluarga nilai-nilai sosial juga gitu kan kayak bagaimana cara kita berdamai dengan masa lalu dan masalah kita gitu, kalau aku sih ya pesan moral ya kalau pesan moralnya juga yah.. ee.. jangan gegabah dalam mengambil keputusan sih kalau menurut ku kayak karena kan bapaknya kan kayak takut kan awan tu bakal ee.. sakit lagi sakit kayak kembarannya gitu kan, karena saking takutnya makanya dia memilih buat istilahnya mengorbankan anaknya yang lain ya kakak-kakaknya buat jagain awan terus menerus gitu, sampai awannya malah gak bisa menentukan keputusan gituloh itu juga sih terus ee.. kekeluargaan sih kayak ketika kamu ada masalah masalah gitu mau masalah ayah masalah ibu masalah anak sebaiknya yah dikembalikan ke keluarga gitu, jadi kayak diskusi ngobrolngobrol santai sambil ngobrol serius kayak sebenarnya kalau ada hal yang nyangkut keluarga gitu, yah harus di obrolin gitu jangan mengambil keputusan sendiri gitu loh even sebagai kepala keluarga seperti yang di film ini kan bapaknya mengambil keputusan sendiri gitu kan, kalau menurut ku ya jangan gitu harus dirapatkan dengan anggota keluarga yang lain gitu karena kan ya keluarga satu unit gitu gak cuman isinya satu orang aja kayak gitu, terus apa lagi ya ee.. oiya aku kalau dari aku pribadi sih karena aku fokusnya ke tokoh Aurora ya jangan ee.. jangan lupakan sekitar kalau ku bilang maksudku gini kayak jangan lupa apresiasi hmm.. sekitar mu gitu sekecil apapun itu karena kan disini tokoh si Aurora tu kayak kurang apresiasi bahkan dia udah kayak memberikan banyak hal yang sangat-sangat terbaik sangat diusahakan gitu tapi ternyata orang tuanya lebih peduli sama adeknya doang gitu makanya menurut ku jangan lupa apresiasi siapapun itu gitu kalau dalam keluarga oke maksudnya kamu sebagai orang tua jangan lupa **apresiasi anak tanpa memandang bulu** gitu jangan sampai karena dia anak terkecil anak tertua ya dia doang gitu jangan lupakan anak tengah gitu karena kan rata-rata ya kalau aku baca di Twitter yang dimana kayak kebanyakan orang tu bahas anak pertama anak terakhir gitu sementara anak tengah tu kayak di anggap gak ada gitu loh, ya ada sampai ada yang speak up kayak anak tengah tu juga pengen di perhatiin pengen di dengarkan kayak yang lain gitu, kalau aku sih kayak gitu.

Peneliti :

Anisa : menurut ku ya ee.. bisa mempengaruhi cerita asli karena ibaratnya ya kalau di novel itu kan ee.. istilahnya dia lebih karena kata-kata gitu kan dan dimana hmm.. penulis tu bisa sangat berekspresi gitu karena rata-rata aku juga membaca beberapa buku dan ada yang di filmkan memang banyak banget perbedaan gitu dan sangat mempengaruhi jalan cerita gitu, ee.. apa ya kayak gini ya kalau kayak di novel gitu kan itu kan ceritanya mengalir aja terus kayak ada adegan berbagai hal lah gitu kan dari yang bisa jadi ee.. gak bisa jadi bisa yang kayak awalnya cuman jadi imajinasi itu kayak jadi diceritakan gitu, misalnya kayak ada naga ada orang berdarah biru misalnya kan i mean orang berdarah yang berwarna biru gitu misalnya itu kan kalau di novel kita bisa imajinasi apapun gitu, sementara ketika kita ee.. sementara ketika cerita dijadikan film itu kan pasti ada batasan dong gitu misalnya kayak gak mungkin dong kita ee.. apa ya mungkin bisa bikin tapi kayak nggak semua hal di novel itu bisa kita bikin soalnya kita gak mungkin dong nyari naga gitu kan buat ee.. mewujudkan scene itu gitu makanya kan ada CGI itupun juga kalau bisa gitu karena kan setau ku ya industri film Indonesia kan ee.. ada juga keterbatasan buat CGI nya gitu kan kayak gitu, jadi emang ee.. menurut ku pasti jadi kalau ketika jadi film itu pasti ada beberapa scene eh bukan beberapa scene sih beberapa cerita yang dihilangkan atau kayak di loncatin gitu pasti ada, jadi makanya pasti mungkin tidak mengubah tujuannya tapi akan merubah sedikit alur dan oo.. penokohan kayak gitu sih pasti nanti ada karakter harusnya kayak gini di novel jadi agak berbeda di film gitu aku sih gitu.

Peneliti :

Anisa : menurut ku ya.. ya masuk gitu masuk sebagai modern media of communication karena sinema sendiri kan seiring perkembangan zaman juga oo.. apa ya semakin berkembang gitu kan dan semakin memudahkan penyampaian pesan gitu berupa yang awalnya dari novel kan awalnya sebagai apa sih non verbal ya gitu kan dan diadaptasi jadi film ee.. filmnya yang dari sumbernya dari buku itu yang juga menurut ku bentuk modernisasi dari komunikasi gitu loh yang awalnya kita cuman dari visual yang maksudnya visual dari kata-kata jadi visual dan verbal gitu dimana kita bisa melihat oh ini penokohan si Aurora gini penokohan si awan gini penokohan si bapaknya gini gitu, yaa masuk menurut ku sih ya emang masuk ke ee.. sebagai modernisasi komunikasi kayak gitu sih.

Peneliti :

Anisa : motivasi nya ya kalau motivasi nya sih mungkin menurut ku, semoga semakin semakin banyak sih ee.. film-film Indonesia yang ee.. membawakan issue issue keluarga dan ee.. kepedulian ya gitu, terutama dalam hal bagaimana kita mendengarkan orang lain gitu loh dan yaa.. film ini kan juga bikin kita sadar kayak gitu ee.. orang tua tu gak tidak sebagai unit yang selalu benar gitu karena yang kita semua mau tua muda tinggi kurus hitam putih kita bisa salah gitu, emang kodrat manusia gitu kan makanya kayak motivasinya ya semoga ada film kayak gini gitu bukan berarti durhaka ya tapikan emang pada kenyataannya emang di dalam keluarga tu kayak maaf ya kalau ini menurut pengalaman pribadi apa yang aku dengar ya, ya orang tua itu egois gitu jadi kayak hanya mau didengar tapi tidak mau mendengar gitu wich is itu issue yang dibilang menarik tapi itu juga prihatin gitu akibatnya apa ya anak tidak merasa di dengarkan ya membangkang gitu jadi gak tahan gitu loh ya kayak film NKCTHI yang akhirnya mereka semua bertiga oo.. melawan gitu karena mereka selama ini hmm.. berusaha mengerti mengiyakan gitu tapi kenapa kita ada suatu hal kenapa kita dilarang kenapa kita harus ikut kata bapak terus gitu loh, kalau aku sih kayak gitu sih motivasi yang pengen ku sampaikan semoga ada film-film kayak gini sih kedepannya.

Wawancara ke 9

Nama : Wahyu Dimas junawan

Tanggal : 20-07-20

Jurusan : pendidikan bahasa Inggris

Peneliti :

Dimas : Okee aku jawab ya, perasaan yang aku rasain pas aku nonton NKCTHI tu campur aduk banget. Ada senang, sedih, kesel tapi kebanyakan sedihnya sih, soalnya filmnya tu berkisah tentang sebuah keluarga yang relate banget sama kehidupan di Indonesia ya kecuali di kota eh kok kecuali sih terutama dikota-

kota besar pokoknya relate banget dan perasaannya tuh campur aduk sedih seneng sama yaa kesel liat adeknya sih, awal awal.

Peneliti :

Dimas : Okee aku jawab ya, ee.. pesan moral yang ada di film itu banyak banget sih sebenarnya kayak nih salah satunya aja nih "jangan terlalu cepat menjudge ee.. menghakimi seseorang kalau dia tu terlalu melarang kita terlalu ngegang kita itu pasti ada sebabnya gak ada salahnya buat bertanya gitu loh, atau mencari tau seperti itu contohnya kayak sibapaknya si ayah dia ngelakuin hal tersebut ngegang sebenarnya bukan ngegang atau ayahnya terlalu ketat ee.. karena dia sayang kan sama anaknya tapi anak-anaknya tuh kayak ngiranya wah ni keterlaluan nih kok kayak gini banget sampai-sampai aku gak bisa nentuin hidup aku sendiri kayak gitu loh, bahkan si abangnya pun si kakaknya pun sampai-sampai mau diputusin sama ibunya sama apa namanya pacarnya gara-gara dia tu keliatan terlalu mementingkan keluarga ya nggak.. bagus sih mementingkan keluarga tapi ada porsinya gitu loh. **Pokoknya jangan judge orang terlalu cepat apalagi bapak sendiri ya bapak sendiri apalagi bapak sendiri tu jangan di judge banget dan pesan moral yang kedua tuh jangan terlalu egois,** itu aja.

Peneliti :

Dimas : Aku jawab ya, ee.. ini tuh bisa banget bisa banget ini relate banget sama orang-orang yang suka baca, baca terserah baca komik baca novel semuanya relate banget terutama di novel ya. **Saat baca novel kita tu bebas berimajinasi apa aja deh tentang scenenya tu, berimajinasi tentang suasananya kayak giman kayak lebih luas lah imajinasi kita tu lebih bebas. Nah saat di filmkan imajinasi kita tuh jadi terhalang sama imajinasi orang lain terbatas gitu imajinasinya soalnya yang di filmkan tu kan imajinasi orang lain berdasarkan imajinasi mereka gitu imajinasi pembuat film kayak gitu bukan imajinasi kita jadi terbatas imajinasinya.** Makanya pas kita di film tu pas kita nonton film tu kita liat scenenya ini terbayang dibayangkan aku pas baca novelnya gak kayak gini deh tapi kok malah kayak gini, kok scene ini gak ada ya kita pasti ngomong kayak gitu kalau yang suka baca novel kayak gitu, ini bisa banget mempengaruhi jalan cerita.

Peneliti :

Dimas : Oke aku jawab ya, ee..peran nkcthi sebagai modern media of communication tuh menurut aku disini berjalan lancar banget berjalan dengan sangat-sangat mulus soalnya kita tahu kan modern media tu yaa video bergerak video animasi apalagi ini di teater kan film modern zaman sekarang yang memakai visual efek yang terbaru gitu ya pastilah, nah kenapa aku bilang berjalan lancar karena pesan-pesan yang ada di film ni tersampaikan dengan mulus banget tersampaikan dengan cara yang sangat-sangat unik tapi mulus gitu loh masuk ke pemikiran orang tanpa orang tu harus berpikir kritis segala macam tapi langsung masuk soalnya relate banget sama kehidupan yang ada di dunia dunia malah bukan hanya Indonesia aja ya, nah perannya sebagai modern media of communication tuh tersampaikan banget sih menurut aku.

Peneliti :

Dimas : Oke aku jawab ya, ee.. setelah nonton film NKCTHI ni sebenarnya banyak banget motivasi yang mau aku sampain soalnya di masing-masing karakter mereka tu ada motivasinya disitu. Contohnya si Aurora dia tuh gila independen banget orangnya ngelakuin semuanya sendiri pekerja keras apapun dilakukan sendiri gara-gara dia tu terbilang terlupakan gak diurus padahal diurus padahal disayang kan tapi kelihatannya tidak diurus hasilnya dia tu jadi independen banget pekerja sendiri gitu loh nah jadilah seperti Aurora, nah motivasi kedua jangan jadi kayak ini sifat sii.. awan sifat yang paling kecil soalnya dia tu gak bisa teamwork terlalu menjudge bapaknya ya terlalu menjugde orang tu gak bagus banget, nah motivasi ketiga tu jadilah seperti kakak dia tu orangnya peduli banget peduli denger sama orang tua gitu kan pokoknya jadi kakak yang baik lah gitu. Masih banyak sih tapi yaudalah itu ajalah.

Wawancara ke 10

Nama : erinna zandra

Tanggal : 13-07-2022

Jurusan : ilkom 17

Peneliti :

Erinna : ee.. jadi tuh pertama kali aku tau NKCTHI gara-gara viral di medsos kan ee.. abis itu aku nonton filmnya dan aku merasa relate banget sama si awan ini karena kayak dia masih nyari jati dirinya, belum lagi di film itu kayak si awan ini ngerasa aja tekanan dari keluarganya kan dan aku ngerasa ee.. apa yang dia alami itu mirip sama apa yang aku alami ee.. jadi aku tu merasa dapat feel gitu, terus pas awan ketemu sama kale terus dia patah hati tu aku merasa kasian banget tapi untungnya di akhir awan udah bisa bahagia dan nerima diri dia sendiri, menurut aku penulisnya sama sutradaranya keren sih bisa menyampaikan cerita kayak gitu.

Peneliti :

Erinna : pesan moral yang aku dapat setelah menonton filmnya itu yang pertama jangan pernah liat buku dari covernya biasanya ada orang yang diluarnya bahagia tapi belum tentu dia tu beneran bahagia, terus yang kedua menurut aku keluarga itu yang nomor 1 kamu senang sedih pasti pulang juga ke keluarga, terus yang terakhir adalah jangan pernah percaya 100% kepada orang asing, gitu.

Peneliti :

Erinna : ee.. menurut aku perbedaannya tu ee.. biasanya di filmnya itu gak sedetail yang ada di novel, misal kalau kita baca di novel tu adegannya tu runtut gitu per apa namanya per adegannya dijelaskan sama penulisnya terus kalau difilm tu tiba-tiba kepotong karena masalah waktu mungkin ya, jadi orang yang misalnya nggak baca novel jadi bingung. Ee.. terus misalnya dari tokoh kalau kita baca novel kan pasti punya imajinasi tentang karakterkarakter yang ada di novel kan ee.. misalnya kita mau ee.. karakter awan tu kayak gimana rambutnya atau ee.. wajahnya kayak gimana gitu, kita punya gambaran sesuai dengan apa yang kita sukai gitu terus kalau di film misalnya udah ee.. refeel apa namanya refeel pemain gitu ternyata aktornya dia ya aku gak begitu suka aku gak jadi nonton, kan bisa juga.

Peneliti :

Erinna : menurut ku kalau kita menonton film tu lebih mudah diterima, biasanya buat orang yang gak suka baca film tu ee.. banyak banget fungsinya gitu kita

bisa denger audionya kalau misalnya kita lagi ngerjain sesuatu atau kita bisa liat ee.. visualnya ee.. buat jadi referensi penelitian misalnya atau ee.. misalnya ada percakapan difilm itu yang bisa kita jadiin quotes buat kehidupan sehari-hari soalnya sekarang kan kalau film ee.. ada satu percakapan yang ngenak gitu, itu bisa jadi viral.

Peneliti :

Erinna : motivasi yang aku dapat adalah jangan pernah berhenti buat percaya sama kemampuan diri kamu sendiri, misalnya kalau kamu jatuh ya kamu harus bangun karena ee.. kita tuh harus bisa hidup sendiri dan selalu bersyukur sama apa yang udah kita dapatin.

